# 2022



# LAPORANI KILLA

Politeknik Manufaktur Bandung



#### KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Politeknik Manufaktur Negeri Bandung berhasil menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2022 dengan tepat waktu. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis/sasaran program/sasaran kegiatan beserta indikator kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Politeknik Manufaktur Negeri Bandung tahun 2022. Politeknik Manufaktur Negeri Bandung pada tahun 2022 menetapkan 4 (empat) sasaran dan 10 (sepuluh) indikator kinerja. Secara umum Politeknik Manufaktur Negeri Bandung telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Laporan kinerja ini memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan Politeknik Manufaktur Negeri Bandung pada tahun 2022. Selain itu, tantangan dan permasalahan dalam pencapaian kinerja juga dijabarkan, yang kemudian menjadi acuan dalam menetapkan strategi/inovasi kerja kedepannya.

Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan serta peningkatan kinerja di tahun mendatang.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan kinerja Politeknik Manufaktur Negeri Bandung pada tahun 2022.

Bandung, 27 Januari 2023

June Start Parket Parke Mohammad/Nurdin, ST., M.AB. NIP. 196306101992011001

# **DAFTAR ISI**

$\square \land \square \top \land \square$			
		SEKUTIF	١
BAB I	PEN	DAHULUAN	
	A.	Gambaran Umum	
		1.1. Aktivitas Pendidikan	:
		1.2. Layanan Kepada Masyarakat	
	В.	Dasar Hukum	
	C.	Tugas Dan Fungsi Serta Struktur Organisasi	
		1.1. Tugas dan Fungsi	
		1.2. Struktur Organisasi	
	D.	Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi	(
BAB II F	PEREI	NCANAAN KINERJA	1
	A.	Rencana Strategis	1
		2.1. Visi Dan Misi	1
		2.2. Tujuan Dan Sasaran	1
		2.3. Kebijakan Dan program	1
		2.3.1. Kebijakan Umum	1.
		2.3.2. Program	1
		2.3.2.1 Landasan Operasional Pengembangan	1
		2.3.2.2 Renstra Polman Bandung 2020 – 2024	1
		2.3.2.3 Road Map Polman Bandung	2:
	В.	Rencana Kinerja Tahunan	2
	C.	Penetapan Kinerja	2
BAB III	AKUI	NTABILITAS KINERJA	2
	3.1	Target dan Capaian Rencana Strategis Polman Bandung 2020-2024	2.
	3.2	Capaian Kinerja Polman Bandung	2
		3.2.1 Sasaran Strategis: Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja	
		di Lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	2
		3.2.2 Sasaran Strategis: Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan	
		Tinggi	3
		3.2.3 Sasaran Strategis: Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan	
		Tinggi	3
		3.2.4 Sasaran Strategis: Meningkatnya kualitas	-
		kurikulum dan pembelajaran	3
	3.3	Realisasi Anggaran & Efisiensi Anggaran	3
	3.4		3 4
	3.4 3.5	Analisa keberhasilan dan kegagal pencapaian kinerja Inovasi dan Penghargaan	4:

#### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	Bagan Organisasi Polman Bandung	6
Gambar 2	Isu Strategis Rencana Pengembangan Polman Bandung	10
Gambar 3	Rencana Pengembangan Strategis Polman Bandung	16
Gambar 4	Road Map Polman Bandung	21
Gambar 5	Objektif dan Pencapaian Pengembangan RENIP 2020-2045	22
Gambar 6	Persentase Lulusan Dengan 20 SKS di Luar Kampus	31
Gambar 7	Persentase Persentase Dosen yang Berkegitan Tridarma	
	di Kampus Lain	32
Gambar 8	Persentase Dosen Tetap Berkualifikasi Akademi S3	33
Gambar 9	Persentase Jumlah Keluaran Penelitian Dengan Rekognisi	
	Internasional	33
Gambar 10	Persentase Persentase Program Studi yang Melaksanakan	
	Kerjasama dengan Mitra	36
Gambar 11	Persentase Persentase mata kuliah yang menggunakan metode	
	pembelajaran pemecahan kasus/pembelajaran kelompok	
	berbasis projek	37
Gambar 12	Perubahan Pagu dan Realisasi Pagu Anggaran 2021	38
Gambar 13	Presentase Rencana dan Realisasi Penyerapan Anggaran	38
Gambar 14	Rencana dan Realisasi Penyerapan Anggaran Per Bulan	39
Gambar 15	Realisasi Per Jenis Belanja	39
Gambar 16	Pagu dan Realisasi Per Jenis Belanja	40
Gambar 17	Komposisi Penyerapan Anggaran Per Sumber Dana	40

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Isu dan Rencana Strategis Pengembangan	11
Tabel 2	Sasaran Strategis Polman Bandung 2020-2024	19
Tabel 3	Indikator Kinerja Utama	19
Tabel 4	Perjanjian Kinerja tahun 2021 Polman Bandung	23
Tabel 5	Target Capaian Rencana Strategis Polman Bandung 2020-2024	26
Tabel 6	Capaian Kinerja Tahun 2021	27
Tabel 7	Rekap Keterserapan Lulusan Polman Melalui Program Presentasi	
	Industri 2021	30
Tabel 8	Daftar Penelitian Yang digunakan oleh Masyarakat tahun 2021	34
Tabel 9	Realisasi Anggaran Polman Bandung 2021 Berdasarkan Indikator	
	Kinerja Kegiatan	39
Tabel 10	Realisasi Anggaran Polman Bandung Tahun 2021 Berdasarkan	
	Realisasi Anggaran dan Capaian Fisik	40

#### IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja Politeknik Manufaktur Negeri Bandung Tahun 2022 menyajikan tingkat pencapaian 4 (empat) sasaran dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2022. Tingkat ketercapaian sasaran dan indikator kinerja lebih detail diuraikan pada BAB III Laporan ini

Secara umum, capaian kinerja Politeknik Manufaktur Negeri Bandung Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

#### Capaiaan kinerja:

IKU tercapai melebihi 100% : 60 %
 IKU tercapai 100% : 10 %
 IKU tidak tercapai : 30%

#### Tren capaian kinerja:

Capaian IKU 2022 lebih besar daripada capaian IKU 2021 : 30%
 Capaian IKU 2022 sama dengan capaian IKU 2021 : 40 %
 Capaian IKU 2022 lebih kecil daripada capaian IKU 2021 : 30 %

#### Penyerapan anggaran:

Pagu : Rp. 69.486.983.000
 Realisasi : Rp 64.254.387.583

3. Serapan : 92.47 %

Beberapa permasalahan/kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain :

- 1. Rendahnya partisipasi lulusan dalam merespon tracer studi yang dilakukan oleh Polman
- 2. Kriteria kerjasama dan mitra industri Polman belum memenui kriteria pada defisini operasional sehingga tidak dapat dipertimbangkan dalam perhitungan capaian kinerja
- 3. Bukti dukung yang kurang memadai pada beberapa indikator sehingga beberapa capaian kinerja tidak dapat dihitung dalam capaian kinerja pada tahun 2023

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala yang muncul antara lain :

- 1. Mengevaluasi dan memperbaiki pengelolaan dan sistem informasi kealumnian dengan melibatkan jurusan dan ikatan alumni
- Meningkatkan peluang kerjasama dengan mitra industri dengan melakukan pembaruan perjanjian kerjasama dan MoU antara Polman dengan mitra kerja Polman
- Melakukan pembaruan sistem informasi dan data terpadu untuk mengelola data sehingga memudahkan untuk akses dan informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan

### BAB I PENDAHULUAN

#### A. GAMBARAN UMUM



Dalam rangka mewujudkan tercapainya pelayanan prima dalam bidang pengelolaan anggaran dan akuntabilitas kinerja institusi diperlukan koordinasi dan sinkronisasi program, kegiatan dan anggaran diseluruh unit kerja dibawah Direktorat pembinaan Pendidikan Vokasi sesuai dengan rencana strategis Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu membangun tatakelola pemerintahan yang baik, efektif, demokratis dan terpercaya.

Politeknik Manufaktur Bandung sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi vokasi merupakan satuan kerja dibawah Direktorat Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berkewajiban untuk mendukung capaian program kementerian dalam membangun dan mewujudkan tatakelola keuangan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Politeknik Manufaktur Bandung atau dikenal dengan sebutan Polman Bandung adalah politeknik pertama di Indonesia yang dahulu bernama Politeknik Mekanik Swiss ITB (PMS-ITB). Berdasarkan sejarah pendiriannya, Polman Bandung merupakan hasil kerjasama bilateral antara pemerintah Republik Indonesia dan pemerintah Konfederasi Swiss. Perjanjian kerjasama kedua negara ditandatangani pada tanggal 6 Desember 1973 oleh Menteri Luar Negeri RI Bapak Adam Malik dan Duta Besar Konfederasi Swiss Mr. Dr. Max Feller, yang mana salah satu hasil perjanjian tersebut adalah pendirian Politeknik Mekanik Swiss—ITB (PMS-ITB).

Secara garis besar pihak pemerintah konfederasi Swiss menyediakan bahan pengajaran dan peralatan praktik, membangun bengkel dan menyediakan tenaga ahli. Sedangkan pihak Indonesia membangun gedung kuliah, administrasi, fasilitas penunjang lainnya dan menyediakan biaya oprasional pendidikan. Kemudian untuk pelaksanaannya, pemerintah konfederasi Swiss menunjuk Swisscontact (Yayasan Bantuan Teknis Swiss) sebagai pelaksana proyek dari pihak Swiss dan pemerintah Indonesia menunjuk Institut Teknologi Bandung (ITB) sebagai pelaksana dari pihak Indonesia.

Kampus Politeknik Mekanik Swiss-ITB mulai dibangun pada tahun 1975, yang berlokasi di Komplek Kanayakan, Dago Bandung. Perkuliahan pertama dimulai pada bulan Januari

1976 dengan 3 program studi, yaitu teknik pembuatan perkakas presisi, teknik pemeliharaan mesin dan teknik gambar & perancangan. Penerimaan mahasiswa pada tingkat diploma 3 itu masih terbatas, yaitu 52 mahasiswa per angkatan.



Dalam perjalanannya Politeknik Mekanik Swiss-ITB baru diresmikan pada tanggal 24 Maret 1977, oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang dijabat oleh Bapak Sjarif Thajeb. Berdasarkan atas hasil dan prestasi yang dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan profesional yang diharapkan, yaitu untuk menghasilkan tenaga-tenaga ahli yang terampil dan berkualitas, maka projek Politeknik dilanjutkan dengan pendirian 6 (enam) Politeknik baru di seluruh Indonesia dan sebuah Pusat Pengembangan Pendidikan Politeknik Polytechnic Education Development Center/PEDC melalui bantuan Bank Dunia (World Bank).

Pada tanggal 6 Juni 1991 Politeknik Mekanik Swiss-ITB diubah namanya menjadi Politeknik Manufaktur Bandung (Polman Bandung). Selanjutnya Polman Bandung mengembangkan sistem pendidikan dengan pendekatan *Cooperative* 3-2-1 *Based Education*, agar lebih menegaskan peran industri dalam membangun Sumber Daya Manusia profesional yang handal dan kompeten dibidangnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui program magang industri *Cooperative* 3-2-1 *Based Education* yang berarti Polman Bandung bermintra dengan industri untuk melaksanakan pendidikan D-3 Vokasi dengan 3 semester pendidikan dasar di Polman Bandung, 2 semester magang industri dan 1 semester pendidikan lanjut kembali dilaksanakan di Kampus Polman Bandung. Selanjutnya program tersebut dikenal menjadi "sandwich system" atau "Cooperative 3-2-1 Based Education", perkembangan pada 1995 Polman Bandung kembali membuka program studi baru yaitu Teknik Otomasi Manufaktur dan Mekatronika.

Setiap program studi memiliki kompetensi yang sangat spesifik terhadap keahlian yang diperlukan pada kegiatan industri manufaktur (pengerjaan logam), sehingga dengan memiliki kompetensi keahlian tersebut, maka dihasilkan lulusan yang mampu bekerja di industri secara profesional (menjadi *specialist*).

Kompetensi dan kurikulum pendidikan Polman Bandung didesain dengan memperhatikan tuntutan dunia industri sebagai tempat lulusan bekerja serta memenuhi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendididkan Tinggi (SNPT), sehingga kedekatan dengan pihak-pihak yang sangat berkepentingan (stake holder) sangat membantu merumuskan kompetensi dan kurikulum yang sesuai. Untuk itu kolaborasi dengan industri dalam bentuk penelitian dan pelayanan produksi serta pelatihan tetap dijaga dan ditingkatkan, selain untuk meningkatkan kemampuan dan kesempatan institusi untuk berkembang secara berkelanjutan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 257/O/1998 tanggal 21 Oktober 1998 akhirnya Akta Pendirian Politeknik Manufaktur Bandung terbit yang sampai dengan saat ini masih berkedudukan di Jl. Kanayakan No. 21 Bandung, Provinsi Jawa Barat. Dalam perkembangannya Politeknik Manufaktur Bandung sejak bulan Maret 2018 tidak lagi menjadi perguruan tinggi negeri satuan kerja, akan tetapi berubah menjadi perguruan tinggi negeri yang berstatus Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) sesuai Keputusan Menteri Keuangan nomor 242/KMK.05/2018 tanggal 15 Maret 2018.

#### 1.1 Aktivitas Pendidikan



Saat ini Polman Bandung hanya membuka jurusan / program studi yang spesifik, yang satu sama lain memiliki kesinambungan menjadi satu kesatuan proses manufaktur, yaitu:

- 1. Teknik Manufaktur
- 2. Teknik Perancangan Manufaktur
- 3. Teknik Pengecoran Logam
- 4. Teknik Otomasi Manufaktur & Mekatronika

Program studi yang spesifik dan berorientasi industri telah mengantar Polman memiliki daya saing dan keunggulan kompetitif dalam penyelenggaraan pendidikan

tinggi terapan. Kegiatan praktikum yang menjadi unggulan untuk menghadapi persaingan adalah faktor produktivitas, efisiensi, kualitas produk dan layanan prima.

Faktor produktivitas dan efisiensi menjadi komponen dasar dalam membangun nilai sebuah produk/jasa yang bersaing. Akan tetapi, harga murah bukan komponen satusatunya dalam menghadapi persaingan. Kualitas produk dan layanan prima kepada pelanggan merupakan faktor dominan dalam menciptakan *customer satisfaction* serta memenuhi *consumer need*. Upaya meningkatkan daya saing dan upaya membangun



keunggulan kompetitif dilakukan melalui beberapa terobosan penerapan pendidikan berbasis sistem manufaktur, yaitu melakukan inovasi dalam pendekatan pendidikan dengan memberdayakan misi Tri-Dharma Perguruan Tinggi dalam suatu sistem yang terintegrasi yang berbasis institusional, dengan langkah-langkah transformasi dari *Practical Based Education* menjadi *Production Based Education* (PBE) dan akhirnya *Industrial Based Education*.

Polman -Bandung sampai dengan saat ini telah menerapkan best practise, yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan dalam kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Best practise Polman Bandung lebih dikenal dengan istilah PBE (Production

Based Education) dan program kooperatif 3-2-1, memiliki kekuatan yang sangat berharga yaitu kerjasama dengan industri. Polman Bandung akan meneruskan strategi sistem pendidikan yang terintegrasi dengan kegiatan penelitian dan pelayanan industri dan dirancang untuk tidak menggantungkan biaya operasional pada biaya kuliah rutin tetapi akan diutamakan pada hasil kerjasama industri.

Keuntungan dari strategi ini adalah meringankan beban masyarakat calon pengguna jasa pendidikan, meningkatkan budaya akuntabel pada pengelola pendidikan, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk secara dini mengenal dunia profesi sejak bangku kuliah, mengoptimalkan sumberdaya yang telah diinvestasikan kepada Polman Bandung dan menyediakan tantangan profesional bagi staf yang seringkali terjebak dengan rutinitas akademis yang ideal dan mapan. Strategi ini tentunya merupakan sumbangsih terhadap permasalahan ekonomi masyarakat.

Strategi operasional program tridharma Polman Bandung mengarahkan peserta didik untuk menguasai iptek dengan konsentrasi kecakapan motorik yang kuat dan basis pengetahuan keindustrian yang baik. Polman Bandung yang memfokuskan diri pada disiplin ilmu yang berkaitan dengan teknologi penghasil produk, menuntut fleksibilitas kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi. Dengan demikian program pendidikan tidak hanya untuk mencapai target mampu menghasilkan karya dengan baik dan benar sesuai standar, akan tetapi harus diisi dengan kemampuan yang menghasilkan keunggulan, aktivitas yang terus diperbaiki secara berkelanjutan dan menghasilkan karya-karya inovasi original yang dapat didaftarkan sebagai Paten. Hal tersebut menjadi landasan Polman Bandung dalam menyelenggarakan pendidikan hingga jenjang Diploma 4, dan bahkan mendatang sampai dengan program Magister Terapan dan Program Insinyur Profesional. Penerapan ISO 9001:2008 sejak 2003, membantu Polman Bandung dalam menerapkan strategi operasional menjalankan kerjasama industri dan manajemen perguruan tinggi yang berkualitas.

#### 1.2 Layanan Kepada Masyarakat

Bentuk layanan kepada masyarakat yang dikelompokan menjadi aktivitas layanan pendidikan, pelatihan, produksi, konsultansi dan rekayasa (engineering), disingkat P3KR. Kegiatan P3KR telah memberikan kontribusi positif bagi penyelenggaraan aktivitas rutin dan pengembangan institusi selama ini. Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan kegiatan mengerjakan barang pesanan industri sampai dengan saat ini masih mendominasi pendapatan dari sektor PNBP. Namun demikian pada beberapa tahun terakhir ini nilai dan prosentase pendapatan sudah diimbangi melalui aktivitas pelatihan dan konsultansi. Kegiatan pelatihan dan konsultansi berkembang dari pengalaman Polman Bandung dalam menyelenggarakan pendidikan politeknik yang sudah 43 tahun. Best practice ini banyak diminati oleh kalangan Politeknik atau pendidikan vokasi lain dalam rangka peningkatan kapasitas institusinya.

Dengan melihat potensi pasar yang masih besar di bidang pelatihan dan konsultansi yang bermodalkan pengalaman (best practice) Polman Bandung selama ini, maka dinilai cukup menjanjikan dan dapat menjadi pasar potensial untuk beberapa tahun ke depan. Namun mengingat layanan masyarakat memiliki karakteristik job order (dikerjakan berdasarkan permintaan/pesanan), maka pada umumnya perencanaan

disusun berdasarkan kapasitas. Dengan demikian ketercapaian target untuk karakteristik pekerjaan tersebut sangat bervariasi, yang berdasarkan pengalaman selama ini jarang mencapai angka maksimum (100%).

#### **B. DASAR HUKUM**

- 1. Undang Undang Nomor 28 Tahun 1999, tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
- 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- 3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006, tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- 4. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2019, tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).
- 6. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah.
- 7. Permen Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
- 8. Permendikbud No. 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi..
- 9. Keputusan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 138/O/2002 tentang Organisasi dan Tatakerja Politeknik Manufaktur Bandung.
- 10. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- 11. Permendikbud Nomor 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### C. TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

#### 1.1 Tugas dan Fungsi

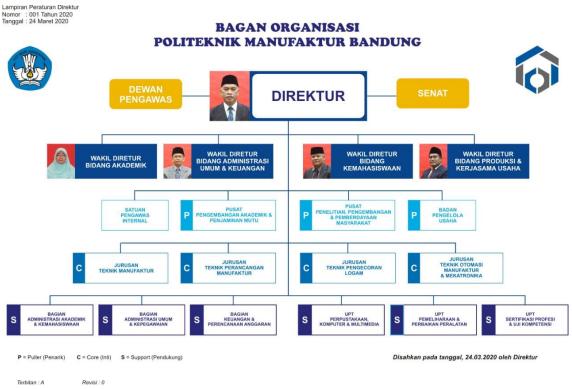
Polman Bandung selaku penyelenggara pendidikan tinggi merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945, yang memiliki tujuan menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional, mengembangkan serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang manufaktur, mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memikul tugas dan tanggung jawab untuk pengembangan sumber daya manusia sesuai kebutuhan pembangunan, dengan mengingat pula kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat ilmiah yang bersifat universal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 63 Tahun 2018, tentang Statuta Polman Bandung dan Surat Keputusan Mendikbud nomor 257/O/1998, tentang Pendirian Pendirian Politeknik Manufaktur Bandung, tugas pokok dan fungsi Polman Bandung adalah sebagai berikut:

- Politeknik Manufaktur Bandung memiliki tugas menyelenggarakan program pendidikan profesional/vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi meliputi program Diploma III, Diploma IV, dan magister terapan.
- 2. Melaksanakan Program Pendidikan berorientasi industri melalui pendidikan berbasis PBE (*Production Based Education*) dan pendidikan kooperatif 3-2-1.

#### 1.2 Struktur Organisasi

Dalam perkembangannya Polman Bandung dituntut untuk menjadi organisasi BLU, maka mulai awal tahun 2020 Polman Bandung harus menyesuaikan Struktur Organisasi dan Tata Kerja dengan yang baru, karena organisasi tata kerja harus menyesuaikan kebutuhan tata kelola BLU dan pengembangannya. Untuk itu, sesuai dengan perkembangannya Polman Bandung menyusun rancangan OTK yang menjadi rancangan dokumen BLU berupa Peraturan Direktur Politeknik Manufaktur Bandung Nomor 001 Tahun 2020 tentang Susunan Organisasi Tata Kerja Politeknik Manufaktur Bandung dan digambarkan dalam bagan struktur Organisasi sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Organisasi Polman Bandung

#### D. ISU-ISU STRATEGIS DAN PERAN STRATEGIS

Memasuki dekade ke-5, Polman Bandung telah mencapai beberapa prestasi penting dalam tatanan pendidikan tinggi vokasi di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi, Polman telah berhasil mempertahankan karakternya sebagai institusi yang memiliki program dengan relevansi tinggi, didukung dengan kerjasama industri yang stabil serta memiliki nilai-nilai kebersamaan yang baik diantara para pemangku kepentingannya. Polman juga memiliki kelemahan-kelemahan yang perlu diatasi agar terus mampu mempertahankan citranya di masyarakat.

Menyongsong 2020-2024 Polman Bandung perlu melakukan konsolidasi dan reposisi terhadap tantangan pendidikan tinggi vokasi selanjutnya agar misi pembentukan pendidikan politeknik dapat sesuai dengan maksud dan tujuan pembentukannya. Kondisi kekuatan kelemahan internal saat ini dan kondisi peluang tantangan eksternal yang melingkupinya akan menjadi dasar penyusunan rencana strategis dengan memperhatikan isu strategis yang dapat memberi pengaruh pada dunia pendidikan khusunya pendidikan tinggi vokasi.

Di era reformasi birokasi saat ini salah satu reformasi yang paling menonjol adalah adanya peningkatan pengelolaan keuangan dari sistem konvensional menjadi sistem pengelolaan keuangan berbasis kinerja. Pada pengelolaan sistem konvensional pengelolaan anggaran cenderung mengutamakan sistem dan prosedur, sedangkan pada sistem pengelolaan berbasis kinerja lebih berorientasi pada kinerja dan hasil. Oleh karena itu, diperlukan suatu perubahan yang rasional untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki guna menghasilkan kinerja yang maksimal, sementara sumber dana yang tersedia tetap/terbatas.

Perguruan tinggi negeri merupakan salah satu dari instansi pemerintah yang tugas pokok dan fungsinya memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan. Beberapa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang telah mapan, sedikit demi sedikit berusaha melepaskan diri dari ketergantungannya kepada pemerintah. Oleh karena itu maka ditetapkanlah peraturan pemerintah seperti Badan Hukum Milik Negara (BHMN), Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH), dan Badan Layanan Umum (BLU), guna menjalankan program pemerintah tersebut. Ditetapkannya peraturan-peraturan tersebut disambut baik oleh beberapa perguruan tinggi negeri yang sudah baik pengelolaannya, sebagai langkah awal untuk menjadi perguruan tinggi negeri yang mandiri. Pemerintah juga memberlakukan beberapa organisasi perguruan tinggi negeri sebagai Badan Layanan Umum (BLU) hingga mendorong perguruan tinggi negeri untuk melakukan pembangunan sistem pengelolaan keuangan yang baru.

Untuk menjadi BLU, suatu instansi harus memenuhi tiga persyaratan pokok, yaitu:

- 1. Persyaratan Substantif, yang terkait dengan penyelanggaraan layanan umum,
- 2. Persyaratan Teknis yang terkait dengan kinerja pelayanan dan kinerja keuangan,
- 3. **Persyaratan Administratif** terkait dengan terpenuhinya dokumen seperti pola tata kelola, rencana strategis bisnis, standar pelayanan minimal, laporan keuangan pokok, dan laporan audit/bersedia untuk diaudit.

Melalui sistem BLU maka fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan yaitu dalam hal pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, pengelolaan piutang dan

utang, investasi, pengadaan barang dan jasa, akuntansi, remunerasi, surplus/defisit, dan status kepegawaian (PNS dan Non PNS) lebih menuntut kemandirian, berbeda halnya dengan satker murni. Perubahan ini sangat diperlukan, mengingat kebutuhan akan pendanaan yang semakin tinggi untuk operasional, akan tetapi sumber dana dari pemerintah terbatas. Sistem penganggaran ini dilaksanakan oleh pemerintahan modern di berbagai negara.

Peran perguruan tinggi negeri juga tidak terlepas dari kewajiban untuk meningkatkan pelayanan tersebut. Oleh karena itu sebagai bagian dari pemerintah yang menyelenggarakan pelayanan publik, perguruan tinggi negeri juga dapat memperoleh perubahan status menjadi Badan Layanan Umum. Perguruan tinggi negeri yang berstatus sebagai Badan Layanan Umum memungkinkan terciptanya sistem pengelolaan keuangan perguruan tinggi negeri yang lebih fleksibel. Perubahan sistem akuntansi ini mencakup perubahan dari traditional budgeting menjadi performance based budgeting dan dari cash basis menjadi accrual basis. Penilaian kinerja terhadap lembaga atau organisasi tidak hanya berlaku pada lembaga atau organisasi yang berorientasi profit saja, melainkan juga perlu dilakukan pada lembaga atau organisasi non komersial.

Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud, yaitu: **Pertama**, untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah. Ukuran kinerja dimaksudkan untuk dapat membantu pemerintah berfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi sektor publik dalam pemberian pelayanan publik.

**Kedua**, untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan.

**Ketiga**, untuk mewujudkan pertanggungjawaban kepada publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.

Apabila dikaitkan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, fokus kegiatan dalam penerapan pengelolaan keuangan lebih diarahkan kepada pendidikan dan penelitian serta pengabdian pada masyarakat. Meski demikian, bukan tidak mungkin bila suatu saat kegiatan pengabdian masyarakat dikembangkan sedemikian rupa sehingga menumbuhkan budaya industri, yang pada akhirnya dapat menyejahterakan masyarakat. Untuk perguruan tinggi otonomi dan berbadan hukum yang legal menggunakan dana masyarakat, maka sebuah perguruan tinggi harus mempunyai rencana yang jelas dalam menggunakan dana block grant maupun dana masyarakat. Selain itu, pemanfaatan dana tersebut harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab serta melalui proses yang transparan. Perbandingan antara dana dari pemerintah dan masyarakat (termasuk dari perusahaan swasta) juga harus tercermin dalam perencanaan anggaran perguruan tinggi, sehingga bukan berarti otonomi itu tanpa memiliki batas.

Pelaksanaan pengelolaan kekayaan negara oleh perguruan tinggi negeri dalam Badan Layanan Umum menghasilkan dua kemanfaatan, yang pertama penyediaan jasa pendidikan, dan yang kedua dapat dikembangkannya penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang berbasis pada peningkatan perekonomian masyarakat. Sebagai contoh perguruan tinggi negeri dapat mengadakan Program Pusat Studi, dan Pendampingan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PPS-UMKM) untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini selain berperan sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), hal ini juga merupakan wujud dari pengembangan ekonomi masyarakat. Sehingga kewenangan perguruan tinggi negeri dalam pengelolaan kekayaan negara melalui Badan Layanan Umum dianggap mampu mengembangkan pendidikan dan ekonomi secara konsekuen sesuai dengan tujuan nasional yaitu mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sebagai perguruan tinggi negeri, Polman Bandung senantiasa mengupayakan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berimbang. Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang sudah rutin dilaksanakan dan hingga saat ini berjalan dengan baik. Kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami kemajuan yang cukup berarti. Demikian pula dengan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Kerjasama Institusi dan Industri juga mengalami beberapa perubahan dan kemajuan.

Di dalam Rencana Strategis Polman Bandung memfokuskan pengembangannya bagi peningkatan RAISE (*Relevansi, Academic Atmosphere, Internal Management and Organisation, Sustainability, Efficiency & Effectivity*), yaitu meningkatkan kualitas dan kapasitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, menerapkan tata kelola yang baik (*good governance*), mengembangkan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan mengupayakan akuntabilitas sebaik-baiknya dengan menerapkan *check & balance* melalui lembaga Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Satuan Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, Keputusan Menteri Keuangan Nomor 7 Tahun 2006 tentang Persyaratan Administratif dalam rangka Pengusulan dan Penetapan Satuan Kerja Instansi Pemerintah untuk menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, menjadi *entry point* yang baik bagi Polman Bandung untuk memulai penyelenggaraan operasional dan pembangunan pendidikan melalui PK-BLU. Pola pengelolaan keuangan ini diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala pengelolaan keuangan, memberikan fleksibilitas pengelolaan keuangan, dan peningkatan kinerja keuangan sehingga memberikan dampak yang baik pada penyelenggaraan pembangunan dan operasional pendidikan di Polman Bandung.

Selain itu juga bila memperhatikan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka KKNI yang merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan. Untuk itu KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional serta sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu dan produktif.

Guna menunjang dan memperkuat Polman Bandung dalam meningkatkan

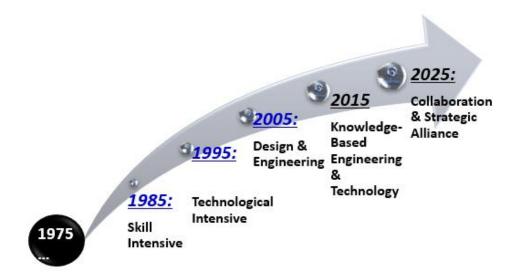
produktivitas dan relevansi program akademiknya, tatanan penyelenggaraan program, sarana dan prasarana, perlu diselaraskan dengan rencana strategis pengembangan kearah penguatan program sarjana terapan dan pembukaan program pasca sarjana terapan. Berkaitan dengan arah pengembangan ini, sarana serta prasarana yang dibutuhkan untuk mewujudkan Polman Bandung sebagai pusat rekayasa dan pengembangan bagi industri/ pengguna perlu dipersiapkan. Oleh karenanya, guna mendukung dan memperkuat proses pembelajaran dan pemenuhan relevansi dan kualitas lulusan, Polman Bandung perlu merencanakan untuk mengembangkan dan merumuskan (1) pusat keunggulan teknologi (center of technology), (2) program kolaborasi pendidikan dan penelitian dengan politeknik lain dan industri/pengguna, (3) program kolaborasi rekayasa maju berbasis pada pengembangan produk dengan institusi yang relevan, di dalam/luar negeri, dan (4) membangun model kemitraan industri/pengguna yang disesuaikan dengan bidang unggulan Polman Bandung, serta (5) turut berperan dalam pengembangan pendidikan tinggi yang berbasis komunitas.

Memperhatikan rencana strategis pendidikan politeknik di Indonesia, maka Polman Bandung harus berperan aktif dan mendorong pencapaian rencana-rencana tersebut yang memang sudah selaras dan sesuai dengan rencana pengembangan Polman Bandung ke depan sesuai dengan visi misi dan tujuannya di antaranya yaitu:

- a. Mencerdaskan masyarakat adalah tujuan pokok dan fungsi perguruan tinggi. Polman Bandung dalam hal ini mengupayakan pendidikan terapan yang terjangkau oleh masyarakat dengan tidak mengurangi kualitas pendidikan.
- b. Pendekatan sistem pendidikan yang saling menguntungkan yaitu dengan konsep *Production Based Education* dan *Industrial Cooperative* 3-2-1. Konsep ini cukup handal dan teruji sesui dengan pendidikan keahlian seperti Polman Bandung.
- c. Kerjasama dengan pemerintah daerah setempat maupun dengan berperan aktif dalam asosiasi dan lembaga swadaya masyarakat. Program yang sedang berjalan adalah pengembangan Akademi Komunitas, politeknik daerah dan akademik teknik dengan beberapa pemerintah daerah dan industri di Jawa Barat.

Untuk menjaga konsistensi program kerja dan peran Polman Bandung baik ke dalam maupun ke luar insitusi, maka perlu disusun sebuah rencana strategis (Renstra) yang dapat digunakan sebagai peta jalan dan acuan bagi pimpinan Polman Bandung dalam menjalankan institusi ini secara baik dan benar serta tetap proporsional dengan harapan *stake holder*.

Proses perencanaan strategi Polman Bandung disusun atas dasar kebijakan strategis yang dituangkan dalam Rumusan Strategi dan Kebijakan Akademik Polman Bandung yang disusun oleh pimpinan puncak, dengan disahkan oleh Senat. Selanjutnya Strategi tersebut diturunkan menjadi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Polman Bandung. Proses perencanaan strategi Polman Bandung dijelaskan pada gambar *Strategy Development*. Di mana terlihat adanya transformasi strategi pada setiap kurun waktu 10 tahunan yang ditunjukan oleh gambar di bawah ini.



Gambar 2. Isu Strategis Rencana Pengembangan Polman Bandung

Landasan regulasi yang berkembang dan pemikiran peran holistik Polman Bandung terhadap misinya, memberikan arah strategis yang sangat gamblang bagi pimpinan saat ini dan di masa datang dengan inisiasi mengawal nilai-nilai unggul sebagai Politeknik sumber yang berorientasi *Vocational Oriented Higher Education* (VoHE) dengan pendekatan operasional berkarakter *Entrepreneurial Polytechnics* (EP). Sehingga, isu strategis yang dikembangkan Polman Bandung merupakan pengejawantahan nilai-nilai institusi dalam mengambil peran aktif sebagai aktor pembangunan bangsa di era global.

Polman sendiri menetapkan populasi 8.000 mahasiswa pada tahun 2045 yang akan dimulai dengan rencana strategis lima tahun pertama dari 1,128 mahasiswa pada tahun 2020 menjadi 1.680 mahasiswa pada tahun 2024 atau meningkat 49% pada periode tersebut yang belum pernah terjadi pada masa periode renstra sebelumnya. Begitu juga penambahan dosen dari 94 pada tahun 2020 menjadi 136 pada tahun 2024 atau meningkat 44,7% belum pernah terjadi pada periode renstra sebelumnya.

Posisi Polman pada periode 2020-2024 sendiri masih menetapkan untuk menstabilkan keunggulan komparatif dan kompetitif dengan manajemen unggul (Quality Excellence). Tetapi sudah memiliki modal dasar kerjasama dengan industri tersistem yang cukup handal hanya perlu penajaman pada aspek-aspek kunci tertentu. Menjadi Politeknik sumber dan mengusung Entrepreneurial Polytechnic bukan hanya cita-cita semata, keberuntungan untuk memberdayakan talenta-talenta kepemimpinan sudah dapat terlihat dimasa depan dengan kesadaran objektivitas dan transparansi yang lebih baik.

#### Obyektif

#### Penciri ketercapaian

2045 2041  POLMAN as a global hub (reference) in manufacturing  Sumber pendidikan manufaktur tingkat Dunia

20402036

 POLMAN as regional partner in industrial & emerging manufacturing technology  Implementasi kemitraan regional dalam industri dan pendidikan tingkat ASIA

20352030

 POLMAN become a polytechnic leader in manufacturing engineering  Leader pendidikan rekayasa manufaktur yang bertaraf Asean.

20302026

POLMAN as an innovative polytechnic in product development

 Penyediaan program dan leader pengembangan produk vokasional menunjang industri strategis nasional

2025 2020

Polman as an excellence vocational higher education institution

 Pengelolaan yg sehat, kondusif dan berbasis kinerja, leader dalam pembangunan vokasional nasional

Gambar 2-2 Obyektif dan penciri pengembangan Polman RENIP 2020 2045

kampus majalengka



# dampak & kontribusi

#### Masyarakat Rebana & Jabar

Meningkatkan kwalitas SDM lokal

IPM meningkat

Daya saing ekonomi masyarakat meningkat

Kwalitas hidup meningkat

#### Industri, IKM & UMKM

One Stop Industrial Solution (OSIS):

Supply SDM lokal berkwalitas

Pengembangan solusi berbasis teknologi

Mitra dalam pengembangan SDM perusahaan

Mitra dalam R&D

#### **Pemerintah & Negara**

Membangun ekosistem REBANA yang kondusif

Mendorong pertumbuhan ekonomi Jabar & Indonesia

Mendorong ketahanan nasional dalam penguasaan teknologi terapan

Menjadi model Ekosistem Pendidikan Baru yang bisa dikembangkan di IKN-Kaltim

#### 1 Isu-Isu Strategis

- 1. Perluasan Program Diploma III atau level 5 KKNI Politeknik pada sektor produktif, yang menghasilkan produk-produk pemberdayaan produktivitas masyarakat produktif dengan kecakapan 5-zeros, pada sektor-sektor pembangunan antara lain program studi manufaktur yang menunjang intensifikasi sektor transportasi dan energi, logistik, sipil engineering, kimia, agrikultur, kesehatan, sumberdaya mineral, dan kelautan sebagai tenaga ahli produksi peralatan industri menuju Industri 4.0.
- 2. Pemantapan Program Diploma IV dengan level Sarjana Sain Terapan dengan rumpun keilmuan mengacu pada sertifikasi CMfgE yang dikeluarkan oleh Society of Manufacturing Engineers (SME). Pendekatan pendidikan sain terapan berbasis Industri dengan mengelola proyek- proyek rekayasa produk atau sistem manufaktur.
- 3. Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI, MEMES, Konten teknologi Industri 4.0 serta membenahi Metoda seleksi Penerimaan mahasiswa baru dan pendirian Program Pra-Kuliah setara KKNI level 3 bagi lulusan SMU yang potensial.
- 4. Menyiapkan metoda pembelajaran Blended Learning untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki dan pengembangannya hingga pendirian Teaching Factories sebagai penyempurana Program PBE dan Industrial based Education.
- 5. Penyelenggaraan Program Magister Sain Terapan dan Doktor Terapan dengan spesialisasi pada bidang-bidang Proses, Sistem, Desain, Material, Fine Casting dan Sistem Kendali.
- 6. Pengembangan tata kelola Sistem Pendidikan Polman berbasis ICT dan paperless management, serta peningkatan Akreditasi Program Studi.
- 7. International Accademic Collaboration
- 8. International Research & Product Development
- 9. International Student
- 10. International Publication
- 11. International Intelectual Property Rights
- 12. Penambahan Jumlah Student Body
- 13. Pendiriaan Kampus-2 di Kabupaten Majalengka: 50 ha, 10 Jurusan, 76 Program Studi, 14.000 mahasiswa

#### 2 Peran Strategis

- 1. Perguruan tinggi vokasi yang unggul Institusi yang tidak hanya memiliki kepakaran dalam pendidikan bidang manufaktur namun juga mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi yang terbaik secara berkelanjutan bersama-sama dengan mitra usaha lokal, nasional dan internasional dengan landasan akuntabilitas dan keberlanjutan.
- 2. Perguruan tinggi vokasi berkarakter entreprenuer Berkarakter wirausaha (entreprenuer) berarti berkeyakinan kepada kemampuan diri untuk berhasil, memiliki semangat dan kerja keras, berinovasi, berwawasan dan mendasarkan nilai ekonomi untuk menjaga keberlangsungan.
- 3. Perguruan tinggi vokasi yang berkontribusi pada peningkatan daya saing melalui peran aktif dalam meningkatkan nilai tambah industri manufaktur nasional.

### BAB II PERENCANAAN KINERJA

#### A. RENCANA STRATEGIS

#### 2.1 VISI DAN MISI

Dalam mengemban misi lembaga pendidikan tinggi vokasi yang bertumpu pada kualitas pelayanan sebagai landasan untuk tumbuh dan berkembang berkelanjutan (sustainable), Polman Bandung menyusun rencana pengembangan strategis (Renstra 2020-2024) yang memuat Visi, Misi, Tujuan dan Strategi operasional yang dijadikan landasan dalam menyusun rencana-rencana jangka pendek tahunan. Rencana strategis ini juga merupakan cita-cita bersama sivitas akademika Polman Bandung yang keberhasilannya sangat diharapkan, oleh karenanya Renstra ini merupakan landasan dan pegangan utama bagi pimpinan Polman Bandung dalam menentukan kebijakan operasional dan pengembangan tahunan. Tentunya, rencana ini mengandung resiko hambatan dan rintangan yang tidak sederhana terutama karena kapasitas Personil internal yang sangat terbatas, prinsip-prinsip manajemen yang konservatif, kurangnya inisiatif, menurunya daya juang staf, melemahnya kemampuan mengakses sumber dana dan aturan-aturan yang masih belum memadai untuk lembaga publik non-profit yang beridealisme mengedepankan kualitas layanannya.

Polman Bandung menghadapi tantangan besar dalam memberdayakan segenap sumber dayanya untuk mencapai kondisi optimal dan membalikkan fakta bahwa dengan segala keterbatasannya masih mampu untuk tetap berada pada posisi terdepan dalam bidangnya. Peluangnya adalah dengan menyandang legalitas sebagai institusi berbadan hukum pendidikan yang bertanggungjawab kepada publik, Polman Bandung memiliki peluang untuk lebih baik dalam mencapai tujuannya.

## Vísi

"Menjadi institusi pendidikan dan penerapan teknologi manufaktur terdepan di Indonesia dan diakui secara internasional"

Dengan demikian arahan yang menjadi acuan pengembangan strategis Polman Bandung kedepan adalah untuk mencapai cita-cita menjadi institusi terdepan di Indonesia dan dan diakui secara internasional pada bidangnya.

Berusaha selalu mengacu kepada upaya-upaya inovasi dalam pendidikan dan teknologi yang berwawasan pada pengintegrasian kegiatan-kegiatan rekayasa, rancang bangun, produksi, pendidikan dan pelatihan secara terpadu dan sinergi sehingga

memberikan daya guna dan hasil guna yang sebaik-baiknya bagi masyarakat. Sedangkan untuk mewujudkan Visi tersebut Polman Bandung memiliki Misi sebagai berikut:

"Menyiapkan lulusan yang kompeten dalam bidang teknologi manufaktur dan mampu bersaing dalam pasar global, dengan membangun dan mengembangkan pendidikan, rekayasa dan produksi"

Makna Misi diatas menyiratkan upaya untuk menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional mengembangkan, menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan pada pengintegrasian kegiatan-kegiatan rekayasa, rancang bangun, produksi, pendidikan dan pelatihan secara terpadu dan sinergi dalam lingkup kaidah-kaidah ekonomi kewirausahaan pasar terbuka, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memperkaya kebudayaan nasional, memikul tugas dan tanggung jawab untuk pengembangan sumber daya manusia sesuai kebutuhan pembangunan, dengan mengingat pula kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat ilmiah yang bersifat universal.

#### 2.2 TUJUAN DAN SASARAN

Dalam menjalankan visi dan misi di atas, Polman Bandung menetapkan tujuan untuk membangun Polman Bandung menjadi institusi yang unggul yang berkarakter wirausaha.

**Unggul** berarti institusi yang tidak hanya memiliki kepakaran dalam pendidikan bidang manufaktur namun juga mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi yang terbaik secara berkelanjutan bersama-sama dengan mitra usaha lokal, nasional dan internasional dengan landasan akuntabilitas dan keberlanjutan.

**Berkarakter wirausaha** berarti setiap aktivitas diukur tingkat efektivitas dan efisiensinya dan dijalankan dengan mengedepankan kekuatan sinergi internal maupun eksternal bersama mitra-mitra usaha dengan prinsip tumbuh dan berkembang secara mutualisma dengan mengutamakan kepentingan bersama dan sustainabilitas jangka panjang.

Untuk menjadi institusi yang unggul, maka perlu dibentuk karakter yang dikembangkan untuk dapat memposisikan Polman Bandung pada tingkatan kelas dunia di tengahtengah persaingan yang makin mengglobal, maka Polman Bandung memilih

**kewirausahaan** sebagai karakter penting dan ciri budaya utama, dengan beberapa alasan penting, yaitu:

- a. Sebagai lembaga unggul yang mempunyai mitra kerja, Polman Bandung bertanggungjawab atas kebijakannya secara langsung kepada stake holders.
- b. Polman Bandung **memahami kekuatan dan kelemahan** dirinya sehingga usahausaha pengembangan disusun dengan indikator ukuran-ukuran keberlanjutan dalam menjalankan misinya.
- c. Polman Bandung bertanggungjawab atas perannya dalam pembangunan, sehingga perlu melakukan review terhadap setiap pelayanan dan jasanya secara berkala untuk mendekatkan kepada kebutuhan yang berkembang di masyarakat.
- d. Polman Bandung perlu **memberdayakan dan meningkatkan sumberdayanya** agar selalu efektif dan efisien dalam menjalankan misinya.
- e. Polman Bandung perlu **mengembangkan sistem** dan subsistemnya sehingga ukuran-ukuran keberhasilan dari setiap unit hingga ke tingkat personal dapat terukur dan terhargai secara adil dan layak.

Untuk mencapai visi dan misi dengan obyektif dan ciri keberhasilan seperti dinyatakan dalam dokumen RENIP Polman Bandung 2020 – 2045, maka **sasaran** strategis Polman Bandung 2020-2024 secara umum dinyatakan untuk :

Mewujudkan Polman Bandung sebagai perguruan tinggi vokasi yang mampu berperan aktif dalam peningkatan nilai tambah industri manufaktur nasional.

#### 2.3 KEBIJAKAN DAN PROGRAM

#### 2.3.1 Kebijakan Umum

Kebijakan internal yang selama ini diupayakan diterapkan oleh manajemen dalam hal pengelolaan sumberdaya ke arah yang lebih baik, yaitu :

- Manajemen keuangan berlandaskan pada prinsip prinsip transparansi, akuntabel, dan efisiensi.
- Manajemen keuangan menerapkan Standard Akuntansi Keuangan BLU.
- Audit internal lintas unit kerja tehadap kegiatan akademik dan kerjasama pengabdian masyarakat.
- Sistem perencanaan anggaran masing masing unit kerja (bottom up).
- Diversifikasi program pendidikan, pelatihan, konsultasi dan rekayasa untuk membangun kapasitas keuangan (financial capacity) dan memenuhi tuntutan pendidikan dan masyarakat.
- Meningkatkan kapasitas produksi yang dilandasi atas kaidah QCD (Quality, Cost, Delivery ).
- Seleksi pegawai (jika dibutuhkan) harus memiliki kompetensi dasar (awal) yang sesuai ketentuan pemerintah dan mampu beradaptasi pada budaya organisasi Polman Bandung.

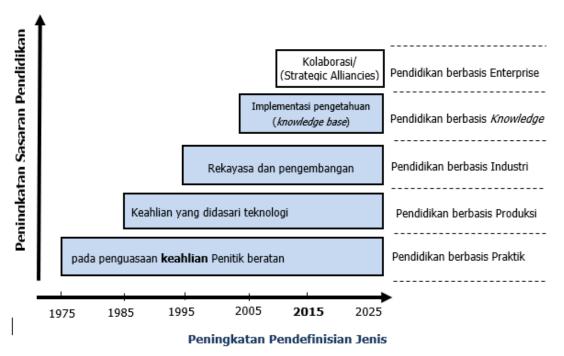
Pemberian fasilitas dan layanan yang cukup untuk jaminan kesehatan dan keselamatan kerja pegawai, serta menumbuhkembangkan hubungan kerja yang baik dan nyaman.

#### 2.3.2 Program

#### 2.3.2.1 Landasan Operasional Pengembangan

Pada periode 2005-2015, Polman Bandung mencanangkan pembangunan profesionalisme dan kesejahteraan serta peningkatan kompetensi melalui kerjasama dan kolaborasi dengan pihak tertentu, sikap dan program kesejahteraan. Beberapa agenda berjalan dengan baik dan ada agenda lainnya belum tercapai, sehingga renstra 2020-2024 akan meneruskan agenda yang masih relevan, menutup agenda yang tidak relevan dan menambahkan agenda strategis yang diperlukan di masa depan. Pembelajaran pada periode yang lalu, merupakan pengalaman yang sangat berharga untuk pelaksanaan renstra 2020-2024.

Untuk memberikan arahan operasional dalam pengembangan institusi Polman Bandung dari setiap dasawarsa semenjak didirikan, mengacu pada konsep penjenjangan akuisisi pengetahuan dan teknologi secara bertahap sebagai berikut:



Gambar 3. Rencana Pengembangan Strategis Polman Bandung

Pada dasawarsa pertama (1975-1985), program dikembangkan atas pemenuhan permintaan pasar kerja yang memiliki karakter kuat pada penguasaan keahlian pengoperasian mesin-mesin produksi untuk menghasilkan benda kerja mekanik berpresisi tinggi dengan mayoritas proses menggunakan teknologi manual, sehingga Polman menggunakan landasan operasional "berbasis keahlian".

Pada dasawarsa kedua (1985-1995), penguasaan keahlian ditingkatkan bukan

hanya sekedar pada keahlian pembuatan benda kerja berpresisi tinggi, akan tetapi ditingkatkan menjadi penguasaan teknologi mekanik, perancangan dan teknologi proses pengecoran dan pengendalian kualitas pada sebuah sistem. Nilai tambah pengetahuan dan keahlian ditujukan pada proses pembuatan mould, dies, punching tools, komponen konstruksi mekanik dari besi tuang, baja tuang, baja paduan dan bahan paduan logam lainnya dengan spesifikasi bahan teknik yang keseluruhannya membutuhkan tingkat kepresisian tertentu, proses perakitan dan pengendalian kualitas. Paradigma pendidikan disesuaikan menjadi pendidikan berbasis produksi, karena metoda ini mengajak industri sebagai mitra kerja dalam menyediakan permasalahan dan solusi produksi, di mana mayoritas proses design masih tergantung pada pihak pemberi pekerjaan. Target dari pendekatan tersebut adalah relevansi program terhadap dunia kerja dan solusi alternatif terhadap permasalahan pembiayaan program yang relatif sangat mahal. Dari hasil kerjasama industri dan dengan kesabaran para pelaku-pelakunya menerapkan pendekatan berbasis produksi dan dual system/Industry Cooperative 3-2-1. Di penghujung dasawarsa kedua Polman Bandung berhasil membangun program studi baru bidang Mekatronika yang merupakan teknologi kunci dalam memasuki era produksi berbasis kendali.

Pada dasawarsa ketiga (1995-2005), Polman Bandung menetapkan strategi operasionalnya pada kompetensi yang didasari rekayasa dan pengembangan berbasis reverse engineering process. Tahap perancangan sistem secara mayoritas telah dapat ditangani sendiri oleh sumberdaya manusia Polman Bandung dimana mesin-mesin produksi yang telah ada yang umumnya adalah produk import digunakan sebagai referensi perancangan. Sehingga pada kurun waktu 5 tahun terakhir telah dapat dilengkapi satu rantai teknologi manufaktur yang sangat solid dengan outcome yang menonjol pada pemahaman sistem, perancangan dan rekayasa. Polman juga telah mampu melengkapi siklus produksi mulai dari sand casting, diecasting, injection moulding, machining convensional, TIG, MIG, CNC Machining, EDM dan Wire Cutting serta dengan software Computer Aided Manufactruing MasterCAM dan Rapid Prototipe Industry.

Pada dasawarsa keempat (2005-2015), Polman Bandung menetapkan untuk mulai mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam program pendidikannya dengan pendekatan sistem berbasis *enterprise*. Pada dasawarsa ini Polman Bandung akan memfokuskan diri pada pembangunan yang mengarah pada implementasi pengetahuan menjadi produk yang bernilai tambah lebih tinggi, dengan mengimplementasikan ilmu pengetahuan industri kedalam program pendidikan (*knowledge based program*).

Pada dasawarsa kelima (2015-2025), Polman Bandung menetapkan untuk memasuki era pengembangan pendidikan berbasis kerjasama (collaboration / strategic alliancies). Pada dasawarsa ini Polman Bandung akan memfokuskan diri pada pembangunan yang menjalin kerjasama, kolaborasi dan aliansi strategis dengan institusi pendidikan, dunia usaha serta masyarakat ditingkat regional, nasional dan internasional.

Terpenting dari tahapan pengembangan landasan operasional pendidikan ini adalah untuk menguatkan tahapan yang sedang berjalan sekarang ini, agar menjadi cukup kuat sebagai tumpuan tahap berikutnya.

#### 2.3.2.2 Renstra Polman Bandung 2020-2024

Rencana strategis Polman Bandung 2020-2024 merupakan rencana strategi bisnis yang menjadi arah bagi pembangunan dan pengembangan untuk 5 (lima) tahun kedepan dan disusun dalam situasi perguruan tinggi dalam bersiap-siap menyelesaikan legal status Pengelolaan Keuangan menjadi Badan Layanan Umum (BLU) dalam rangka kemandirian serta adanya tuntutan menjadi perguruan tinggi kelas dunia untuk menyelenggarakan program pendidikan tinggi vokasi dalam berbagai pengetahuan dan keahlian di bidang manufaktur pada era global.

Renstra Polman 2020-2024 diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pimpinan yang berkepentingan terhadap rencana kerja jangka panjang dalam kerangka pengembangan dan pembangunan Polman Bandung.

Strategi pengembangan Polman Bandung dibuat untuk dijadikan acuan dan arahan pengembangan layanan prima dalam penyelenggaraan pendidikan beserta seluruh konsekuensinya baik yang bersifat program studi, sarana-prasarana, sumber daya manusia, mahasiswa, pendanaan dan pengelolaan. Rencana Program pengembangan yang didasarkan pada prioritas penerapannya sebagai acuan dalam membuat rencana kerja operasional tahunan secara cepat, tepat dan akurat dengan tetap menjunjung nilai keefektifan dan efisiensi dalam mengejar pencapaian target kinerja yang ditetapkan.

Untuk itu Polman Bandung perlu menyusun rencana strategis yang memiliki arti sangat penting dan fundamental dalam mempersiapkan Polman Bandung agar mampu menghadapi tantangan yang sudah mulai muncul di awal abad 21 ini. Rencana Strategis Polman Bandung harus dapat mengakomodasi dinamika pertumbuhan yang menyangkut aspek pengembangan sumber daya manusia, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembentukan sikap kemandirian, jiwa *technopreneurship* dan hubungan internasional serta pengupayaan pemanfaatannya bagi kepentingan pembangunan bangsa dan negara Republik Indonesia.

Sehingga rencana strategis ini dijadikan landasan dalam perumusan segala aktivitas pengembangan Polman Bandung 2020-2024 baik yang menyangkut pengembangan kelembagaan, pelayanan akademis, pelayanan masyarakat dan kegiatan penelitian yang semata-mata ditujukan untuk memantapkan daya saing bangsa melalui kemandirian yang profesional serta berpijak pada sistem yang sehat dan akuntabel.

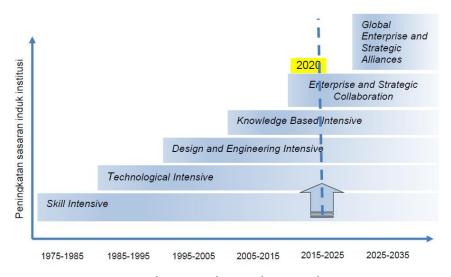
Tabel 1.
Sasaran Strategis Polman Bandung 2020-2024

N	o	Bidang	Program / Sasaran
	1	Pendidikan	Terwujudnya peningkatkan Kapasistas, Jenjang Pendidikan serta Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi.
	2	Penelitian	Terwujudnya hasil inovasi dan pengembangan teknologi terapan.
	3	Pengabdian Pada Masyarakat	Terwadahinya aktivitas pemberdayaan masyarakat umum, pelayanan industri, dan komersialisasi hasil penelitian dosen yang ditetapkan sebagai produk unggulan baru

4	Sumber Day Manusia	Terwujudnya peningkatan relevansi, kualitas dan kuantitas Sumber daya Iptek dan Dikti (Dosen S3, Jafung Dosen, Matriks Kompetensi, BKD dan SKP)
5	Sarana da Prasarana	Tersedianya layanan pembelajaran vokasi berbasis sistem informasi serta menjadikan pendidikan Polman berkelas dunia dengan terwujudnya Kampus II.
6	Organisasi da Manajemen	Terciptanya transformasi organisasi dan manajemen dari memenuhi standar manajemen mutu ISO9001:2015 menjadi organisasi dengan praktek manajemen unggul atau berbasis "Quality Excellence".
7	Pendanaan	Tercapainya <b>Good financial corporate governance &amp; services</b> melalui <b>financial management</b>

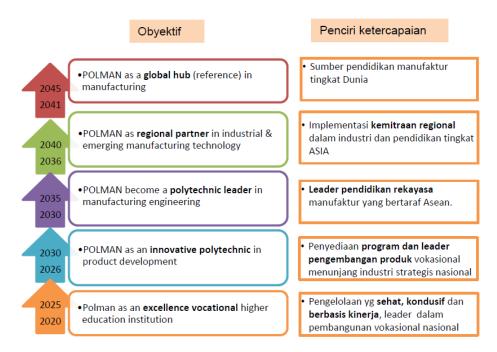
Rencana Strategis ini mencerminkan suatu proses yang berkesinambungan dari pertumbuhan yang telah dicapai saat ini dan sekaligus merupakan persiapan untuk pengembangan tahap-tahap berikutnya. Rencana Strategis Polman Bandung ini menjadi landasan dan pegangan utama bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan operasional jangka pendek tahunan maupun jangka menengah 3-5 tahun.

#### 2.3.2.3 Road Map Polman Bandung



**Gambar 4. Roadmap Polman Bandung** 

Polman Bandung sampai dengan saat ini telah memasuki periode dasawarsa kelima (2015-2025), sejak memulai kegiatan pendidikan kepoliteknikannya dari tahun 1975. Pada dasawarsa kelima (2015-2025), Polman Bandung menetapkan untuk memasuki era pengembangan pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge base*). Dan pencapaian di periode dasawarsa kelima, memproyeksikan pada tahun 2020 menjadi *Excellence Vacational Higher Education Instritution*, seperti yang tergambarkan di bawah ini:



Gambar 5. Objektif dan Penciri Pengembangan Polman RENIP 2020-2045

#### B. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Polman Bandung tahun 2020-2024 yang dijadikan landasan dalam perumusan segala aktivitas pengembangan Polman Bandung 2020-2024, mencerminkan suatu proses yang berkesinambungan dari pertumbuhan yang telah dicapai saat ini dan sekaligus merupakan persiapan untuk pengembangan tahap-tahap berikutnya. Rencana startegis Polman Bandung ini menjadi landasan dan pegangan utama bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan operasional jangka pendek maupun jangka menengah 3 – 5 tahun.

Perencanaan dan perjanjian kinerja merupakan dokumen suatu pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara pimpinan dan staf/karyawan untuk wewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh institusi.

Rencana Kinerja Polman Bandung tahun 2021, sesuai dokumen Rencana Strategis Polman Bandung tahun 2020-2024 terangkum pada tabel 3 Indikator Kinerja Kegiatan Sasaran Strategis Polman Bandung 2020-2024. Sedangkan pada Tabel 2 dijelaskan bahwa terdapat 7 sasaran strategis Polman Bandung yang selanjutnya dikelompokkan menjadi 4 sasaran kegiatan yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yaitu:

- 1) Meningkatkan Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Vokasi,
- Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi,
- 3) Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi, dan
- 4) Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran, Indikator Kinerja yang dinyatakan menunjukkan tindakan atau proses yang akan dilakukan untuk pencapaian sasaran strategis dimaksud, beserta target kinerja dan

besaran anggarannya di tahun 2022. Target Kinerja diharapkan tercapai 100% pada beberapa sasaran mutu tahun 2022 yang telah ditetapkan oleh Polman Bandung.

#### C. PENETAPAN KINERJA

Polman Bandung sebagai Satuan Kerja di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, berkewajiban menyusun penetapan kinerja setelah menerima dokumen pelaksanaan anggaran dan ditandatangani oleh Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan Direktur Polman Bandung.

Penyusunan penetapan kinerja dibuat dalam suatu dokumen penetapan kinerja yang didasari dokumen rencana kinerja yang telah ditetapkan oleh Polman Bandung pada dokumen Rencana Strategis 2020-2024.

Penetapan Kinerja tahun 2022 sebagaimana disusun pada Tabel 4, pernyataan pada indikator dan target kinerjanya berisikan uraian/rincian dari indikator dan target kinerja yang telah ditetapkan pada dokumen Rencana Kinerja Tahun 2022. Penetapkan kinerja ini sebagai janji dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah sebagaimana ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis Polman Bandung tahun 2020-2024.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2022

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	15
2 [S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi		[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	50
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	50

		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0.15
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran [IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.		70
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	ВВ
	kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	93

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
2	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp. 33.052.879.000
3	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp. 21.950.000.000
4	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp. 4.875.192.000
		TOTAL	Rp. 59.878.071.000

Tabel 5. Perjanjian Kinerja Akhir Tahun 2022

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80

		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	15
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	50
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	50
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0.15
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	70
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	ВВ
	kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	93

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
2	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp. 40.511.791.000

3	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp. 24.450.000.000
4	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp. 4.525.192.000
		TOTAL	Rp. 69.486.983.000

Perubahan Perjanjian Kinerja Awal 2022 dan Perjanjian Kinerja akhir 2022 terdapat pada perubahan pejabat Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, dan perubahan anggaran dari anggaran awal sebesar total Rp. 59.878.071.000 menjadi total Rp. 69.486.983.000

# BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1 CAPAIAN KINERJA POLMAN BANDUNG

Sesuai perjanjian kinerja tahun 2022, Politeknik Manufaktur Negeri Bandung menetapkan 4 (empat) sasaran dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja, dengan tingkat ketercapaian sebagai berikut:

Tabel 3. Capaian Kinerja Tahun 2022

Carana Stratagia	No	No Indikator Kinerja	Capaian 2021	2022	
Sasaran Strategis	NO			Target	Capaian
Meningkatnya kualitas Iulusan pendidikan tinggi	1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	31,00	80,00	15,18
	1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	19,00	15,00	23,42
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	25,00	50,00	83,49
	2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	90,00	50,00	52,42
	2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0,15	0,15	0,43

Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja	Capaian 2021	2022	
				Target	Capaian
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	100,00	50,00	100,00
	3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	60,00	50,00	9,12
	3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	0,00	5,00	0,00
Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	4.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	ВВ	ВВ	ВВ
	4.2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	76.75	93,00	94,68

Sasaran Kinerja Utama 1 Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

Indikator Kinerja Utama 1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

#### **Definisi operasional:**

- a. Kriteria pekerjaan:
  - 1) mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) di:
    - a) perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (startup company), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya;
    - b) organisasi nirlaba;
    - c) institusi/organisasi multilateral;
    - d) lembaga pemerintah; atau
    - e) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau
  - 2) sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (part-time) atau magang di perusahaan dalam kategori sebagaimana disebut pada angka 1) di atas
- b. Kriteria kelanjutan studi:

Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi D4/S1, S2/S2 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.

#### c. Kriteria kewiraswastaan:

- 1) mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus dan berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai: pendiri atau pasangan pendiri (cofounder) perusahaan; atau pekerja lepas (freelancer), atau
- 2) sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas.

#### Perhitungan indikator kinerja

a : Jumlah lulusan yang sudah mendapat pekerjaan = 34 lulusan

b : Jumlah lulusan yang melanjutkan studi = 10 lulusan

c : Jumlah lulusan yang menjadi wiraswasta = 2 lulusan

t: total jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 = 303 orang

n : lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta

Realisasi =  $n/t \times 100 = (a+b+c)/t \times 100 = 46/303 \times 100\% = 15,18 \%$ 

#### Perbandingan capaian kinerja

Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra	Capaian 2022	Capaian 2021
Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80%	15.18%	31%

#### Progress dan kegiatan

- 4. Sudah terdapat beberapa aplikasi terkait survey tracer studi (link tersedia),
- 5. Pengisian link dilakukan melalui beberapa cara:
- a. Melalui BAA dan admin jurusan
- b. Melalui jurusan dan program studi
- c. Melalui WAG alumin
  - 6. Dibuat tim khusus untuk pengolahan data trace studi

#### Kendala dan Permasalahan

- 1. Pada beberapa aplikasi yang dimiliki variasi pertanyaan terlalu banyak.
- 2. Partisipasi alumni masih sangat rendah untuk mengisi aplikasi tracer studi walaupun sudah dilakukan simplifikasi terhadap aplikasi tracer studi

#### Strategi dan Tindak Lanjut:

- 1. Dilakukan simplifiasi terhadap aplikasi yang telah dimiliki berkoordinasi bersama alumni
- 2. Penyempurnaan SOP terkait penelusuran data alumni
- 3. Melibatkan prodi utk membantu mendorong para lulusan untuk dapat mengisi instrument/kuesioner tracer studi
- Program Studi lebih intensif untuk melakukan sosialisasi dan kontak dengan lululsan dan membantu mendorong para lulusan untuk dapat mengisi instrument/kuesioner tracer studi

Indikator Kinerja Utama 1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

#### **Definisi operasional:**

## a. Pengalaman di luar kampus:

Mahasiswa yang mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:

## 1) Magang atau praktik kerja:

Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (startup company).

## 2) Proyek di desa:

Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain.

### 3) Mengajar di sekolah:

Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah selama beberapa bulan. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil.

#### 4) Pertukaran pelajar:

Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi, baik luar negeri maupun dalam negeri berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antar perguruan tinggi atau pemerintah.

#### 5) Penelitian atau riset:

Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.

#### 6) Kegiatan wirausaha:

Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai.

## 7) Studi atau proyek independen:

Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.

## 8) Proyek kemanusiaan:

Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, peace corps, dan seterusnya), yang disetujui perguruan tinggi.

#### b. Kriteria prestasi

Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.

## Perhitungan indikator kinerja

- n : jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional
- t : total jumlah mahasiswa per awal semester gasal 2022 = 1268 orang

## Perhitungan:

- a. menghabiskan paling sedikit 20 sks di luar kampus = (96 + 139 = 235) mahasiswa
- b. meraih prestasi paling rendah tingkat nasional = 62 mahasiswa

Realisasi = n/t x 100 = (a+b)/t x 100 = 297/1268 x100 = 23,42 %

#### Perbandingan capaian kinerja

Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra	Capaian 2022	Capaian 2021
Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	15%	23.42%	19%

#### Progress dan kegiatan

- 1. Untuk program D3 tidak dimasukkan kedalam perhitungan kinerja karena Permendikbud tentang kegiatan magang wajib vokasi tidak dihitung. 3. Perhitungan dilakukan untuk program D4 dengan cara 2 semester dari aktifitas magang, 1 semester tidak dihitung untuk IKU, 1 semester yang lain menjadi pilihan apakah mau magang bersertfikat, MSIB, studi indepenten, pertukaran pelajar, atau aktifitas MBKM yang lain.
- Mahasiswa D4 yang telah menyelesaikan program magang/PPI sebanyak 96 orang, d3 139 orang, total 235 b. Capaian prestasi tingkat nasional sebanyak 62 capaian oleh mhs terdiri dari peringkat 1 - 3 nasional. c. Program magang/PPI di semester gasal 2022 masih proses berlangsung, dokumen dukung MoU dan PKS belum semua di TTD pihak mitra perusahaan

#### Kendala dan Permasalahan:

1. Untuk MBKM yang difasilitasi oleh kemendikbud kebanyakan pilihan mitra tidak sesuai dengan kompetensi prodi dan sebagian besar mitra magang Polman tidak mendaftar pada

- kegiatan MBKM yang difasilitasi oleh kemendikbud.
- 2. Magang indusri pada periode Juli- Desember 2022 belum dapat dihitung karena masih dalam proses kegiatan magang dan belum memenuhi 20 SKS

#### Strategi dan Tindak Lanjut:

- 1. Mensosialisasikan mitra magang Polman untuk mendaftar pada kegiatan MSIB (Magang dan Studi Independen Bersertifikat)
- 2. Untuk MBKM yang difasilitasi oleh kemendikbud kebanyakan pilihan mitra tidak sesuai dengan kompetensi prodi sehingga perlu dipertimbangkan untuk mengembangkan mitra baru yang memiliki kesesuaian dengan kompetensi prodi

## Sasaran Kinerja Utama 2 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

Indikator Kinerja Utama 2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.

## Definisi operasional:

- a. Syarat pelaporan ke Pimpinan Perguruan Tinggi
- 1) kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat Ketua Departemen atau Dekan;
- 2) format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (sabbatical leave) atau paruh waktu (part time);
- 3) kegiatan harus disertai kontrak atau surat keputusan di antara perguruan tinggi asal dan organisasi luar kampus; dan
- 4) dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridarma di luar kampus.
- b. Kriteria Perguruan Tinggi:
- 1) perguruan tinggi, baik di dalam negeri mupun di luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject); atau
- 2) perguruan tinggi di dalam negeri lainnya.

#### c. Kriteria Kegiatan:

Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh

## kegiatan, antara lain:

- 1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan seterusnya.
- 2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan seterusnya.
- 3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan seterusnya.
- d. Kriteria Pengalaman Praktisi:
- 1) Bekerja sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai penuh waktu (full time) atau paruh waktu (part time) di:
- a) perusahaan multinasional;
- b) perusahaan swasta nasional;
- c) perusahaan teknologi global;
- d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi;
- e) organisasi nirlaba kelas dunia;
- f) institusi/organisasi multilateral;
- g) lembaga pemerintah; atau
- h) BUMN/BUMD.
- e. Kriteria prestasi

Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.

#### Perhitungan indikator kinerja

n: jumlah dosen tetap (tidak termasuk CPNS) yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, berkegiatan tridharma di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.

#### Perhitungan:

- a. jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain = 50 dosen
- b. jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di QS100 berdasarkan bidang ilmu = 0 dosen
- c. jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri = 36 dosen
- d. jumlah dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional = 0 dosen

Realisasi = n/(x+y)x 100 = (a+b+c+d)/(x+y) x 100 = 50+36/109 x 100% = 83.49 %

## Perbandingan capaian kinerja

Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra	Capaian 2022	Capaian 2021
Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	90%	83,49%	25%

## Progress dan Kegiatan:

1. Perhitungan: a. jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain = 50 dosen b. jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di QS100 berdasarkan bidang ilmu = 0 dosen c. jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri = 36 dosen d. jumlah dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional = 0 dosen Realisasi = n/(x+y)x 100 = (a+b+c+d)/(x+y) x 100 = 50+36/103 x 100% = 83.49 % 1. Selama ini data yang dihimpun baru kegiatan a dan c, untuk b dan d belum terdata. d. SK Penugasan dosen pembimbing kegiatan Ormawa telah diterbitkan sejak awal tahun anggaran 2022, mereka bertugas membina & membimbing mahasiswa yang akan mengikuti lomba/kompetisi

#### Kendala dan Permasalahan:

Surat penugasan untuk pembina/pembimbing UKM yang mengikuti lomba dan mendapatkan prestasi belum lengkap sehingga tidak dapat digunakan sebagai data dukung

#### Strategi dan Tindak Lanjut:

Melengkapi data laporan unik kegiatan mahasiswa yang berprestasi tingkat nasional dengan mencantumkan nama pembimbingnya

Indikator Kinerja Utama 2.2 Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

#### Definisi operasional

#### a. Kualifikasi Akademik S3

Kualifikasi akademik S3/S3 terapan dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri yang relevan dengan program studi.

- b. Lembaga kompetensi
- 1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi

## (BNSP) aktif;

- 2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- 3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional;
- 4) Sertifikasi dari perusahaan Fortune 500; atau
- 5) Sertifikasi dari perusahaan BUMN.

## c. Berpengalaman Praktisi

Pengalaman kerja yang relevan dengan program studi selama lebih dari 5 (lima) tahun di:

- a) perusahaan multinasional;
- b) perusahaan swasta nasional;
- c) perusahaan teknologi global;
- d) perusahaan rintisan (startup) teknologi;
- e) organisasi nirlaba kelas dunia;
- f) institusi/organisasi multilateral;
- g) lembaga pemerintah;
- h) BUMN/BUMD;
- i) perusahaan swasta sebagai pendiri atau pasangan pendiri (co-founder); atau
- j) dunia industri sebagai pekerja lepas (freelancer) yang terbukti produktif.

#### Perhitungan indikator kinerja

- n : jumlah dosen tetap (tidak termasuk CPNS) yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi, atau berpengalaman kerja sebagai praktisi.
- x: jumlah dosen tetap (tidak termasuk CPNS) dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)
- y: jumlah dosen tetap (tidak termasuk CPNS) dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK)

## Perhitungan:

- a. berkualifikasi akademik S3 = 14 dosen
- b. memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja = 40 dosen
- c. berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja = 0 dosen

Realisasi = 
$$n/(x+y)x$$
 100 =  $(a+b+c)/(x+y)$  x 100 = 53/101 = 54.42 %

#### Perbandingan capaian kinerja

Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra	Capaian 2022	Capaian 2021
Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	70%	52.42%	90%

## Progress dan Kegiatan:

- 1. Dosen S3 dan dosen yang memiliki sertifikat kompetensi berjumlah 52.42% dari total dosen, dengan perincian : dosen berkualifikasi akademik S3 = 14 dosen, dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja = 40 dosen, perhitungan realisasi = 14+40/103 = 52.42%
- 2. Sudah dilakukuan update data dosen di aplikasi BKD Polman Bandung

#### Kendala dan Permasalahan:

- 1. Terdapat penambahan dosen baru, sehingga pembagi menjadi lebih besar dan kinerja menurun dibandingkan triwulan 4 tahun 2021
- 2. Belum semua dosen melakukan updatae terhadap data dosen di aplikasi BLD Polman
- 3. Permasalahan yang muncul adanya kebijakan pembatasan usia untuk Studi Lanjut (umumnya dosen sudah berusia diatas 47 tahun, juga belum ada regulasi yang memperbolehkan Izin belajar diluar domisili, sehingga menyulitkan dosen untuk memilih prodi atau perguruan tinggi untuk studi lanjut.

#### Strategi dan Tindak Lanjut:

- 1. Mengingatkan dosen untuk mengumpulkan bukti dukung sertifikat kompeten masing2 dosen, melalui Ketua Jurusan dan Ka. Prodi
- 2. Mengusulkan dosen-dosen muda untuk mempersiapkan studi lanjut S-3 terutama yang sudah masa kerja lebih dari 5 tahun dan usia masih dibawah 40 tahun.

Indikator Kinerja Utama 2.3 Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

#### Definisi operasional

## Kategori luaran:

- a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas:
- 1) jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter) dalam buku akademik.

## Kriteria Rekognisi Internasional

- Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional;
- Karya ilmiah/buah pemikiran didesiminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau
- Karya ilmiah/buah pemikiran didesiminasikan dalam bentuk artikel ilmiah popular yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional.

#### Kriteria Penerapan di masyarakat

- Ide di dalam jurnal buku, atau bab (chapter)dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan;
- Penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain;
- Hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau
- Buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional
- 2) Karya rujukan: buku saku (handbook), pedoman (guidelines), manual, buku teks (textbook), monograf, ensiklopedia, kamus.

## Kriteria Rekognisi Internasional

- Dipublikasikan oleh penerbit internasional;
- dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional;
- disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau
- terlibat dalam penyusunan buku saku (handbook) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya.

## Kriteria Penerapan di masyarakat

• Buku saku (handbook), buku teks (textbook, monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan.

## 3) Studi kasus

#### Kriteria Rekognisi Internasional

• Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri

#### Kriteria Penerapan di masyarakat

• Studi kasus digunakan sebagai pembelajaran pemecahan studi kasus (case method) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional.

#### 4) Laporan penelitian untuk mitra

#### Kriteria Rekognisi Internasional

• Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional.

## Kriteria Penerapan di Masyarakat

- Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral
- b. Karya terapan, terdiri atas:
- 1) Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe)

Kriteria Rekognisi Internasional

- Mendapat penghargaan internasional
- Dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional; atau
- Terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/ nonpemerintah berskala internasional

Kriteria Penerapan di Masyarakat

- Memperoleh paten nasional;
- Pengakuan asosiasi;
- Dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/non pemerintah; atau
- Terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala nasional.
- 2) Pengembangan invensi dengan mitra

Kriteria Rekognisi Internasional

• Karya dikembangkan bersama mitra internasional atau multinasional.

Kriteria Penerapan di Masyarakat

- Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri.
- c. Karya seni, terdiri dari:
- 1) Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance)

Kriteria Rekognisi Internasional

Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:

dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah

internasional;

tercantum pada katalog pameran

terbitan internasional, baik akademik maupun komersil;

• ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala

internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau

mendapat penghargaan berskala

internasional. Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:

- dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah;
- dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional;
- lolos kurasi pihak ketiga;
- metode berkarya (art methods)

digunakan untuk kepentingan

masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan,

penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain;

atau

- diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah.
- 2) Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya Kriteria Rekognisi Internasional
- Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil;
- karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau
- karya mendapat penghargaan berskala internasional

Kriteria Penerapan di Masyarakat

- Koleksi karya asli;
- dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional;
- lolos kurasi pihak ketiga;
- metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lainlain; atau
- karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah.

Perhitungan indikator kinerja

- n : jumlah keluaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/masyarakat/pemerintah.
- x : jumlah dosen tetap (tidak termasuk CPNS) dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)
- y: jumlah dosen tetap (tidak termasuk CPNS) dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK)

#### Perhitungan

a. Jumlah karya ilmiah = 20

b. Jumlah karya terapan = 23

c. Jumlah karya seni = 0

Realisasi = n/(x+y) x 100 = (a+b+c)/(x+y) x 100 = 43/100= 0.43

## Perbandingan capaian kinerja

Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra	Capaian 2022	Capaian 2021
Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	0.5	0.43	0.15

#### Progress dan Kegiatan:

1. Program Penelitian Riset Terapan Saat ini ada 4 judul dari Polman yang didanai untuk program Riset Terapan yang didanai oleh Ditjen Vokasi, sampai saat ini dana sudah turun kepada 4 tim periset sebesar 100%, progress riset saat ini sudah hampir memasuki tahap akhir untuk semua tim periset dan 4 tim periset sudah dilakukan MONEV oleh pusat. 2. Program Matching Fund Saat ini ada 4 judul dari Polman yang didanai untuk program Matching Fund yang didanai oleh Ditjen Vokasi, sampai saat ini dana yang sudah turun kepada 4 tim periset program Matchin Fund ini baru dana tahap 1 yaitu 70%. Progres Riset saat ini masih sedang berjalan dan beberapa tim sudah ada yg di MONEV oleh pusat. 3. Program Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Interna Saat ini ada 42 judul yang didanai oleh Polman untuk program Penelitian dan Pengabdian masyarakat. Dana tahap 1 sebesar 70% sudah cair kepada 42 tim periset. Progres Riset saat ini masih sedang berlangsung dan dalam bulan depan akan dilakukan MONEV Internal. 4. Program Penelitian dan Pengabdian Masyarakat SIMLITABMAS Saat ini ada 8 judul dari Polman yang didanai untuk program Penelitian dan Pengabdian Masyarakat SIMLITABMAS yang didanai oleh Ditjen Vokasi. Dana tahap 1 dari pusat sudah turun kepada 8 tim periset sebanyak 70%. Progres sampai saat ini seluruh tim sudah harus mengupload laporan kemajuan dan penggunaan anggaran tahap 1 ke SIMLITABMAS dan juga BIMA dan akan segera dilakukan juga MONEV oleh pusat.

Saat ini ada 8 judul dari Polman yang didanai untuk program Penelitian dan Pengabdian Masyarakat SIMLITABMAS yang didanai oleh Ditjen Vokasi. Dana tahap 1 dari pusat sudah turun kepada 8 tim periset sebanyak 70%. Progres sampai saat ini seluruh tim sudah harus mengupload laporan kemajuan dan penggunaan anggaran tahap 1 ke SIMLITABMAS dan juga BIMA dan akan segera dilakukan juga MONEV oleh pusat.

#### Kendala dan Permasalahan:

Kendala Program Matching Fund: Dengan dana yang begitu besar dari pusat tapi Dana dari pusat tahap 1 baru turun sekitar bulan Agustus, sehingga waktu yang disediakan sampai akhir tahun 2022 untuk melakukan proses riset dan penyerapan anggaran kurang. Kendala program SIMLITABMAS: peralihan sistem aplikasi penelitian dari SIMLITABMAS ke BIMA di tengahtengah berjalannya program yang tidak disosialisasikan secara langsung kepada dosen dosen dan juga ke operator di P4M menjadi kendala

## Strategi dan Tindak Lanjut:

- 1. Bulan juni akan di launching panduan penelitian internal.
- 2. Pada tanggal 27 Juni 2022 sudah di launching program penelitian internal untuk meningkatkan jumlah dosen yang layak untuk mengikuti skema riset terapan tingkat nasional
- 3. saran untuk kementerian untuk Program Matching Fund bisa diadakan dari awal tahun sehingga waktu proses riset dan penyerapan anggaran bisa lebih panjang, untuk program SIMLITABMAS saran untuk kementerina untuk mengadakan sosialisasi secara langsung kepada operator di LPPM/P4M untuk sistem aplikasi penelitian yang baru

#### Sasaran Kinerja Utama 3 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

Indikator Kinerja Utama 3.1 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.

#### **Definisi operasional**

a. Kriteria Kemitraan

Perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti:

- a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran);
- b) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh;
- c) menyediakan kesempatan kerja; dan
- d) mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi.

Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian dan/atau memberikan pelatihan bagi dosen dan instruktur.

- b. Kriteria mitra:
- 1) perusahaan multinasional;
- 2) perusahaan nasional berstandar tinggi;

- 3) perusahaan teknologi global;
- 4) perusahaan rintisan (startup company) teknologi;
- 5) organisasi nirlaba kelas dunia;
- 6) institusi/organisasi multilateral;
- 7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject);
- 8) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan
- 9) instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD;
- 10) rumah sakit;
- 11) UMKM; atau
- 12) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional

## Perhitungan indikator kinerja

n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra

x = jumlah program studi S1

y = jumlah program studi D4/D3/D2

#### Perhitungan

Realisasi = n/(x+y) x 100 = 13/13 x 100 = 100 %

## Perbandingan capaian kinerja

Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra	Capaian 2022	Capaian 2021	
Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	100%	100%	100%	

## Progress dan Kegiatan:

Pada triwulan 1 dan 2 sudah terdapat 7 prodi memiliki kerja sama dengan mitra, tetapi belum dapat dimasukkan dalam capaian IKU karena belum memenuhi kriteria dalam definisi operasional

Semua prodi sudah melaksanaan magang/PPI dan telah memiliki MoU & kontrak kerja sama dengan mitra dengan komitmen untuk menyerap lulusan

#### Kendala dan Permasalahan:

- 1. MoU kerjasama prodi sudah tersedia tatapi belum memenuhi kriteria dalam definisi operasional,
- 2. Penambahan program studi yang mengakibatkan faktor pembagi menjadi lebih besar dan mengurangi capaian kinerja pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021.
- 3. Terdapat MoU yang sudah kadaluarsa sehingga perlu diupdate untuk capaian kinerja tahun 2022 dan dalam proses pembaruan MoU.

#### Strategi dan Tindak Lanjut:

MoU antara prodi dengan mitra dalam proses perubahan untuk menyesuaikan dengan definisi operasional dan menambah jumlah MoU untuk setiap prodi

Indikator Kinerja Utama 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.

## Definisi operasional

- a. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project).
- 1) Pemecahan kasus (case method):
- a) mahasiswa berperan sebagai "protagonis" yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;
- b) mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan
- c) kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.
- 2) Pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project):
- a) kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;
- b) kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;
- c) setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan
- d) dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi.

b. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (case method) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project).

## Perhitungan indikator kinerja

n = jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai bagian dari bobot evaluasi

t = total jumlah mata kuliah

### Perhitungan

Realisasi =  $n/t \times 100 = 27/292 \times 100 = 9.12 \%$ 

### Perbandingan capaian kinerja

Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra	Capaian 2022	Capaian 2021
Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	60%	9.12%	60%

#### Progress dan Kegiatan:

1. Dalam pedoman penelitian hasil revisi terbaru harus mencantumkan keterlibatan mahasiswa. Progres penyusunan pedoman penelitian dalam proses sosialisasi oleh unit kerja P4B, 2. Berdasarkan informasi dari kaprodi terkait tedapat total terdapat 114 mata kuliah yg menggunakan pembelajaran case methode, tetapi data dukung masih perlu dikumpulkan dan dikoordinasikan oleh masing-masing kaprodi

#### Kendala dan Permasalahan:

- 1. Dosen yang mengumpulkan RPS dan laporan perkuliahan masih sedikit, informasi yang diperoleh dari Kaprodi belum dilengkapai dengan bukti laporan kegiatan
- 2.. Sebagian sudah dilengkapi dan diupload di aplikasi, tetapi belum bisa didata karena masih dalam proses updating

## Strategi dan Tindak Lanjut:

1. Mengingatkan dosen untuk mengumpulkan bukti dukung, 2. Wadir 1 dalam proses menyusun aturan yang mewajibkan minimal 10 mata kuliah per prodi untuk melakukan

perkuliahan case method dan team based project

2. Mengingatkan dosen untuk mengumpulkan bukti dukung, mewajibkan minimal 10 mata kuliah per prodi untuk melakukan perkuliahan case method dan team based project. Surat dari Wadir 1 Bidang Pendidikan terkait hal tersebut sedang disiapkan.

Indikator Kinerja Utama 3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

#### Kriteria Akreditasi:

Lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam persetujuan internasional (sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional) atau akreditasi atau sertifikasi institusi yang diberikan lembaga yang direkognisi dan bereputasi secara internasional.

### Perhitungan indikator kinerja

n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

y = jumlah program studi D4/D3/D2.

Perhitungan Capaian 2022

Capaian =  $n/y \times 100\% = 0/13 \times 100\% = 0\%$ 

## Perbandingan capaian kinerja

Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra	Capaian 2022	Capaian 2021	
Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	5%	0	0	

#### Progress dan Kegiatan:

- 1. Tahun 2022 masih fokus pada akreditasi nasional/reakreditasi prodi, karena 6 Program Studi yang akan habis masa berlaku akreditasi nya pada akhir tahun 2022
- 2. 1. Tahun 2022 masih fokus pada akreditasi nasional/reakreditasi prodi. Ada 7 Prodi D3 yang masa berlaku akreditasinya habis pada akhir tahun 2022. 2. Sudah dibentuk tim untuk reakreditasi program studi, dan progres penyusunan dokumen pada bulan Juli 2022 telah menyusun LKPS dan LED untuk 5 prodi, dan 2 prodi sedang dalam proses persiapan surveilance dari BAN-PT terkait program upgrading dari D3 ke D4

#### Kendala dan Permasalahan:

- 1. Biaya akreditasi internasional mahal (ABET sekitar Rp 600jt Rp 1 milyard per prodi), sedangkan untuk tahun 2022 terdapat 7 prodi yang habis masa akreditasinya. Sedangkan mulai tahun 2022, reakreditasi prodi di Polman mengacu kepada LAM Teknik yang berbayar, sehingga fokus anggaran pada tahun 2022 adalah pada reakreditasi prodi
- 2. Tahun 2022 masih fokus pada akreditasi nasional/reakreditasi prodi. Ada 7 Prodi D3 yang masa berlaku akreditasinya habis pada akhir tahun 2022. 2. Sudah dibentuk tim untuk reakreditasi program studi, dan progres penyusunan dokumen pada bulan Juli 2022 telah menyusun LKPS dan LED untuk 5 prodi, dan 2 prodi sedang dalam proses persiapan surveilance dari BAN-PT terkait program upgrading dari D3 ke D4
- 3. Perlu penyiapan untuk akreditasi internasional mengingat instrumen akreditasi nya berbeda dengan instrumen akreditasi BAN PT/LAM

#### Strategi dan Tindak Lanjut:

- 1. Dalam tahun 2022/2023 masih fokus untuk melakukan persiapan reakreditasi program studi melalui LAM Teknik
- 2. Penguatan sistem penjaminan mutu (SPMI) untuk persiapan akreditasi internasional sambil menunggu pemberlakuan IABEE untuk akreditasi internasional

# Sasaran Kinerja Utama 4 Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi

Indikator Kinerja Utama 4.1 Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB

## Perbandingan capaian kinerja

Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra	Capaian 2022	Capaian 2021
Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	ВВ	ВВ	ВВ

#### Progress dan Kegiatan:

Revisi renstra sedang dalam proses, sudah dilakukan sosialisasi Perjanjian Kinerja kepada seluruh unit kerja, Penerbitan laporan keuangan sudah dilakukan dan pengukuran kinerja per triwulan yang dilaporkan pada spasikita. Laporan tindak lanjut hasil evaluasi LHE 2022 sudah dilaporkan pada aplikasi spasikita.

#### Kendala dan Permasalahan:

Pemetaan IKU kedalam anggaran unit kerja masih belum dilakukan.

Penyesuian renstra Polman dengan renstra Diksi yang baru di revisi masih dilakukan dan memerlukan waktu yang cukup lama.

## Strategi dan Tindak Lanjut:

- 1. Menjadwalkan pelaksanaan pemetaan IKU kedalam anggaran unit kerja pada kegiatan raker Polman
- 2. Revisi renstra Polman sesuai dengan Renstra Kemdikbud/Dirjen Diksi ditargetkan selesai pada bulan Juli. Tim evaluasi renstra sudah ditunjuk dan laporan evaluasi dapat digunakan sebagai masukan bagi revisi renstra Polman 2022 3. Sudak dilakukan sosialisasi SKP secara cascading berdasarkan Perjanjian Kinerja Direktur

Indikator Kinerja Utama 4.2 Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93

## Perbandingan capaian kinerja

Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra	Capaian 2022	Capaian 2021	
2 Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	95	94.68	76.75	

#### Progress dan Kegiatan:

Sudah dilakukan pendampingan IKPA oleh KPPN Bandung untuk pendampingan pengelolaan kegiatan-kegiatan yang berkontribusi pada peningkatan nilai IKPA

Pimpinan dalam hal ini Direktur dan Wakil Direktur Bidang 2 melakukan pemantauan secara intensif per minggu/per 2 minggu dengan pertemuan rapat intensif dengan pengelola keuangan

Realisasi Anggaran tahun 2022 mencapai 93,14%, secara keseluruhan anggaran sumber RM tercapai 100 % capaian fisiknya, hanya di anggaran BLU masih terdapat anggaran yang tidak terserap yaitu remunerasi BLU. namun demikian nilai IKPA masih sesuai dengan target yang ditetapkan pimpinan dan cenderung meningkat karena banyak kegiatan yang terlaksana dengan baik di tahun 2022 dibanding dengan tahun sebelumnya

#### Kendala dan Permasalahan:

- 1. Belum dilakukan pengesahan SP3B BLU sampai dengan triwulan 1 karena aplikasi SAKTI belum dioptimalkan, 2. Belum ada dashboard internal perbendaharaan
- 2. Belum optimalnya penyerapan anggaran pada triwulan 2 sehingga nilai capaian output belum optimal dari nilai maksimal 25 hanya mendapatkan 16.06. Hal ini terjadi akibat adanya penundaan belanja barang/modal yang berkaitan dengan TKDN Polman yang melebihi 5% dan sulit mencari barang pengganti/pembanding yang sesuai dengan kriteria

user.

- 3. Belum optimalnya penyerapan anggaran pada triwulan 2 sehingga nilai capaian output belum optimal dari nilai maksimal 25 hanya mendapatkan 16.06. Hal ini terjadi akibat adanya penundaan belanja barang/modal yang berkaitan dengan TKDN Polman yang melebihi 5% dan sulit mencari barang pengganti/pembanding yang sesuai dengan kriteria user.
- 4. Proses mengolah data blu masih bersifat manual (belum ada aplikasi yang terintegrasi) sehingga laporan untuk pimpinan sering terlambat, KMK remun baru keluar tgl 30 desember sehingga anggaran yang sudah disediakan tidak terserap

## Strategi dan Tindak Lanjut:

- 1. Melakukan pengembangan dashboard perbendaharaan. Evaluasi berkala penyerapan anggaran, Dilakukan studi banding terkait aplikasi SAKTI modul perbendaharaan dengan Poltekkes.
- Melakukan evaluasi berkala penyerapan anggaran, mengajukan surat dispensasi terkait belanja barang/modal TKDN. Dilakukannya revisi halaman 3 DIPA agar deviasinya tidak terlalu jauh
- 3. Dilakukan study banding ke satker BLU lain untuk mulai membangun aplikasi BLU yang terintegrasi yang akan direalisasikan tahun 2023, KMK remun baru bisa diterapkan per januari 2023

#### 3.2 REALISASI ANGGARAN

Pagu anggaran Politeknik Manufaktur Negeri Bandung dalam DIPA tahun 2022 sebesar Rp. 69.486.983.000 Dari pagu anggaran tersebut berhasil direalisasikan sebesar Rp 64.254.387.583 dengan persentase daya serap sebesar 92.47 %. Pagu sebesar tersebut di atas digunakan untuk membiayai pencapaian 4 (empat) sasaran dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja. Berikut rincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran/indikator kinerja.

Tabel 4. Realisasi Anggaran Politeknik Manufaktur Bandung Tahun 2022 Berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan

No	Casawan Kasistan	iston Indilator Kingris Vasistan	Caturan	Towns		Realisasi Anggaran			
No	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target	et Anggaran	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil: a. mendapatkan pekerjaan b. melanjutkan studi, atau c. menjadi wiraswasta	%	80	6.800.211.000	6.800.211.000	6.457.066.969	94,95%
		1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang: a. menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus, atau b. meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	15	525.000.000	525.000.000	521.073.158	99,25%
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	%	50	1.512.051.000	1.512.051.000	1.108.668.851	73,32%
		2.2 Persentase dosen tetap: a. berkualifikasi akademik S3 b. memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau % c. berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	50	1.512.051.000	1.512.051.000	1.108.668.851	73,32%		
		2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Hasil peneliti an per jumlah dosen	0,15	1.050.000.000	1.050.000.000	974.920.659	92,85%

3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	70	7.350.289.000	7.350.289.000	7.267.883.021	98,88%
		3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (teambased project) sebagai bobot evaluasi.	%	50	2.125.191.000	2.125.191.000	2.088.404.753	98,27%
		3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5	320.000.000	320.000.000	304.012.900	95,00%
4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	4.1	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	%	ВВ	513.551.000	513.551.000	489.985.414	95,41%
		4.2	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	%	93	47.778.639.000	47.778.639.000	44.204.787.366	92,52%

Tabel 5. Realisasi Anggaran Politeknik Manufaktur Bandung Tahun 2022 Berdasarkan Realisasi Anggaran dan Capaian Fisik

No	No Kode	Nama Kasiatan (Outout		Capaia	n Fisik		Anggaran		
INU	Roue	Nama Kegiatan/Output	Satuan	Target	Capaian	%	Pagu	Realisasi	%
1	4466.BEI.001	Dukungan Operasional PTN (BOPTN Vokasi)	Lembaga	1	1	100	221.450.000	214.140.461	96,70
2	4466.BEI.002	Layanan Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	Lembaga	1	1	100	2.125.191.000	2.088.404.753	98,27
3	4466.BEI.003	Buku Pustaka (BOPTN Vokasi)	Lembaga	1	1	100	50.000.000	49.600.000	99,20
4	4466.BEI.004	Laporan Kegiatan Mahasiswa (BOPTN Vokasi)	Lembaga	1	1	100	525.000.000	521.073.158	99,25
5	4466.BEI.005	Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, dan SDM (BOPTN Vokasi)	Lembaga	1	1	100	403.551.000	380.073.214	94,18
6	4466.BEI.006	Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	Lembaga	1	1	100	1.200.000.000	1.192.515.624	99,38
7	4467.BEI.002	Penelitian (PNBP/BLU Vokasi)	Lembaga	1	1	100	1.050.000.000	974.920.659	92,85
8	4467.BEI.004	Dukungan Layanan Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	Lembaga	1	1	100	1.378.602.000	571.912.701	41,48
9	4467.CAA.001	Sarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	Paket	2	2	100	365.000.000	360.066.090	98,65
10	4467.CAA.002	Sarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU Vokasi)	Paket	3	3	100	2.560.000.000	2.497.298.909	97,55
11	4467.DBA.001	Layanan Pendidikan (PNBP/BLU)	Orang	1.502	1.502	100	19.096.398.000	16.429.820.045	86,04
12	4261.EBA.994	Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	100	35.427.879.000	34.173.634.627	96,46
13	4261.EBB.971	Layanan Prasarana Internal	Unit	1	1	100	5.083.912.000	5.072.011.700	99,77
		Total				100	69.486.983.000	64.525.471.941	92,86

Tabel 6
Pagu dan Realisasi Anggaran Politeknik Manufaktur Bandung
Berdasarkan Output

No	Kode	Nama Kegiatan/Output	Pagu	Realisasi	%
1	4466.BEI.001	Dukungan Operasional PTN (BOPTN Vokasi)	221.450.000	214.140.461	96,70
2	4466.BEI.002	Layanan Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	2.125.191.000	2.088.404.753	98,27
3	4466.BEI.003	Buku Pustaka (BOPTN Vokasi)	(BOPTN Vokasi) 50.000.000 49.600.000 tan Mahasiswa 525.000.000 521.073.158 embangan Sistem elembagaan, dan Vokasi) 380.073.214 (BOPTN Vokasi) 1.200.000.000 1.192.515.624 (BOPTN Vokasi) 1.050.000.000 974.920.659 anan Pembelajaran 1.378.602.000 571.912.701		99,20
4	4466.BEI.004	Laporan Kegiatan Mahasiswa (BOPTN Vokasi)	525.000.000	521.073.158	99,25
5	4466.BEI.005	Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, dan SDM (BOPTN Vokasi)	403.551.000	380.073.214	94,18
6	4466.BEI.006	Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	1.200.000.000	1.192.515.624	99,38
7	4467.BEI.002	Penelitian (PNBP/BLU Vokasi)	1.050.000.000	974.920.659	92,85
8	4467.BEI.004	Dukungan Layanan Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	1.378.602.000	571.912.701	41,48
9	4467.CAA.001	Sarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	365.000.000	360.066.090	98,65
10	4467.CAA.002	Sarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU Vokasi)	2.560.000.000	2.497.298.909	97,55
11	4467.DBA.001	Layanan Pendidikan (PNBP/BLU)	19.096.398.000	16.429.820.045	86,04
12	4261.EBA.994	Layanan Perkantoran	35.427.879.000	34.173.634.627	96,46
13	4261.EBB.971	Layanan Prasarana Internal	5.083.912.000	5.072.011.700	99,77
		Total	69.486.983.000	64.525.471.941	92,86

## 3.5 Inovasi Perubahan (Peningkatan Kinerja)

POLMAN Bandung memiliki karakter yang dijunjung tinggi dalam kegiatan seharihari seperti kepresisian yang menjadi ciri POLMAN Bandung dan pendekatan pendidikan yang menggunakan konsep Production Based Education (PBE). Pendekatan ini dilakukan untuk mencapai kualitas lulusan yang sesuai dengan tuntutan industri (pengguna lulusan), melalui pelibatan kasus industri dalam proses pendidikan dengan tujuan penguasaan permasalahan industri dan penguasaan skill yang nyata (mengerjakan produk pesanan industri sebagai bagian dari proses pembelajaran). Pendekatan ini secara umum dikenal dengan istilah Teaching Factory, dimana POLMAN Bandung menggunakan konsep PBE sebagai pendekatan atau metodologinya.

Dengan diterapkannya PBE ada beberapa konsekuensi positif terhadap Polman Bandung diantaranya antara lain :

- Diterapkannya *One Gate Policy* untuk beberapa layanan yaitu : pelayanan administrasi, penerimaan dan pengeluaran pendapatan, kerjasama usaha, pengadaan barang dan jasa dan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas
- Penerapan disiplin yang tinggi pada semua aspek dan untuk semua kalangan mulai

dari mahasiswa hingga pimpinan

- Suasana Industri di lingkungan kampus
- Jumlah kerjasama Industri yang sangat tinggi, pada tahun 2022 tercatat 23 lebih Kerjasama Industri dengan MOU, 63 Loyal Customer dan lebih dari 400 Pesanan Industri

## 3.6 Penghargaan-Penghargaan

Polman Bandung pada tahun 2021 berhasil mendapat mendapat penghargaan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Penghargaan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) merupakan apresiasi atas komitmen untuk memperkuat dan mempercepat reformasi birokrasi di seluruh instansi pemerintah.

## BAB IV PENUTUP

Polman Bandung dalam melaksanakan kegiatan operasional berupaya mengatasi segala kelemahan ataupun kesenjangan yang ada dan timbul akibat dari adanya interaksi dalam proses belajar dan mengajar yang berbasiskan pada pendidikan yang berbasis produksi (production based education). Namun demikian masih terdapat kesenjangan yang mengakibatkan kegagalan disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang muncul dan berkembang secara dinamis dan berkelanjutan.

Selama tahun 2022, Politeknik Manufaktur Negeri Bandung berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan. Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangan:

## Capaiaan kinerja:

IKU tercapai melebihi 100% : 60 %
 IKU tercapai 100% : 10 %
 IKU tidak tercapai : 30%

#### Penyerapan anggaran:

Pagu : Rp 69.486.983.000
 Realisasi : Rp 64.254.387.583

3. Serapan : 92.47 %

Secara ringkas seluruh capaian kinerja sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, baik yang berhasil maupun yang masih belum berhasil, telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi Polman untuk meningkatkan kinerja di masa-masa mendatang, utamanya dalam mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber-sumber daya dan dana untuk mewujudkan tujuan dan sasaran-sasaran stratejik yang ditetapkan.

Untuk memastikan perbaikan pencapaian pada tahun yang akan datang, Polman akan melakukan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut :

- 1. Penyiapan sistem survei dan penelusuran alumni yang lebih baik
- 2. Pengembangan kerjasama dengan Ikatan Alumni Polman
- 3. Sosialisasi penilaian pembelajaran berbasis project berdasarakan Peraturan Dirjen tentang Pembelajaran Berbasis Project (Project Based Learning)
- 4. Pengembangan panduan pelaksanaan PBL berbasis prodi karena pembelajaran di setiap program studi di Polman memiliki karakteristik yang berbeda
- 5. Pengembangan sistem informasi terkait dengan Pembelajaran berbasis Project.
- 6. Pemantauan proses perencanaan pembelajaran (RPS dan RPP), pelaksanaan pembelajaran (realisasi pembelajaran dan logbook) serta evaluasi pada proses PBL

Laporan kinerja Polman Bandung dibuat dalam rangka perwujudan bentuk pertanggungjawaban Polman Bandung dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan yang dipercayakan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kepada Polman Bandung.

LAKIN ini adalah salah satu bahan acuan penting dalam penyusunan dan implementasi: Rencana Kerja (Operational Plan), Rencana Kinerja (Performance Plan), Rencana Anggaran (Financial Plan) dan Rencana Stratejik (Strategic Plan) pada masamasa mendatang.

Sebagai kata akhir, meskipun masih banyak kekurangan dalam pelaporan ini, namun kami berharap agar LAKIN tahun 2022 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas terhadap para stakeholders dan sebagai sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja dalam mewujudkan akuntabilitas kinerja.



## Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Direktur Politeknik Manufaktur Bandung Dengan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama: Mohammad Nurdin, ST., M.AB.

Jabatan: Direktur Politeknik Manufaktur Bandung

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama: Wikan Sakarinto

Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Bandung, 22 Februari 2022

**Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi** 

Direktur Politeknik Manufaktur Bandung

Wikan Sakarinto

Mohammad Nurdin, ST., M.AB.

Munte

## Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022		
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80		
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	15		
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	50		
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	50		
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0.15		
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
	dan pemberajaran	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50		
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.			
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	ВВ		
	kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	93		

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi		
1	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp. 33.052.879.000		
2	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp. 4.875.192.000		
3	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp. 21.950.000.000		
		TOTAL	Rp. 59.878.071.000		

Bandung,22 Februari 2022

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

**Direktur Politeknik Manufaktur Bandung** 

**Wikan Sakarinto** 

Mohammad Nurdin, ST., M.AB.



## Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Direktur Politeknik Manufaktur Bandung Dengan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Nurdin, ST., M.AB.

Jabatan: Direktur Politeknik Manufaktur Bandung

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Kiki Yuliati

Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Bandung,27 Desember 2022

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi,

Direktur Politeknik Manufaktur Bandung,

Kiki Yuliati

Mohammad Nurdin, ST., M.AB.

## **Target Kinerja**

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	15
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	50
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	50
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0.15
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran [IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.		70
	aan pemberajaran	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	ВВ
	kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	93

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp. 4.525.192.000
2	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp. 40.511.791.000
3	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp. 24.450.000.000
		TOTAL	Rp. 69.486.983.000

Bandung,27 Desember 2022

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi,

Direktur Politeknik Manufaktur Bandung,

Kiki Yuliati

Owat

Mohammad Nurdin, ST., M.AB.



## Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANDUNG **Tahun 2022**

## Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target PK	Target Renaksi Triwulanan	Capaian Triwulanan	Analisis Progress Capaian
1	[S 1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	80	Triwulanan  TW1:0  TW2:0  TW3:0  TW4:80	TW1:0 TW2:11.22 TW3:15.18 TW4:15.18	TW1: Progress / Kegiatan: 1. Sudah terdapat beberapa aplikasi terkait survey tracer studi (liink tersedia), 2. Pengisian link dilakukan melalui beberapa cara: a. Melalui MAA dan admin jurusan b. Melalui kaprodic. Melalui WAG alumin 3. Dibuat tim khusus untuk pengolahan data trace studi Kendala / Permasalahan: 1. Pada beberapa aplikasi yang dimiliki variasi pertanyaan terlalu banyak. 2. partisipasi alumni rendah untuk mengisi aplikasi Strategi / Tindak Lanjut: 1. Dilakukan simpilifiasi terhadap aplikasi yang telah dimiliki berkoordinasi bersama alumni 2. Penyempurnaan SOP terkait penelusuran data alumni 1. Dilakukan simpilifiasi terhadap aplikasi yang telah dimiliki berkoordinasi bersama alumni 2. Penyempurnaan SOP terkait penelusuran data alumni 1. Progress / Kegiatan: 2. mendapat pekerjaan = 33 lulusan (dari 303 total lulusan) b. melanjutkan studi = 10 lulusan c. menjadi wiraswasta = 1 lulusan Realisasi = 34/303 x 100 = 11.22 % 1. Sudah terdapat beberapa aplikasi terkait survey tracer studi (link tersedia), 2. Pengisian link dilakukan melalui beberapa cara: a. Melalui BAA dan admin jurusan b. Melalui kaprodi c. Melalui WAG alumin 3. telah tersedia data hasil penelusuran keterserapan lulusan namun hasilnya belum maksimal' Kendala / Permasalahan: 1. Pada beberapa aplikasi yang dimiliki variasi pertanyaan terlalu banyak. 2. partisipasi alumni rendah untuk mengisi aplikasi Strategi / Tindak Lanjut: 1. Dilakukan simpilifiasi terhadap aplikasi yang telah dimiliki berkoordinasi bersama alumni 2. Penyempurnaan SOP terkait penelusuran data alumni 3. melibatkan prodi utk membantu mendorong para lulusan untuk dapat mengisi instrument/kuesioner tracer studi 1. Progress / Kegiatan: 2. Pada triwulan 3 total lulusan mendapat pekerjaan berdasarkan tracer studi sebanyak 34 orang. sebanyak 33 orang sudah tercatat pada triwulan 3 total lulusan b. lulusan yang melanjutkan studi = 10 lulusan c. lulusan (12/303 x 100 = 3.96 %. Progras kegiatan yang sudah dilakukan melalui bebarapa cara: a. Melalui BAA dan admin jurusan b. Melalui k



[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	%	50	TW1:50 TW2:50 TW3:50 TW4:50	TW1:83.49 TW3:83.49 TW4:83.49	TW1: Progress / Kegiatan: 1. Data dosen yang telah mencapai 83.49% untuk triwulan 1 tahun 2022, dengan rincian: jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain = 50 dosen, jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri = 36 dosen, Perhitungan realisasi = 50+36/103 x 100% = 83.49 % 2. Selama ini data yang dihimpun baru kegiatan a dan c. untuk b dan d belum terdata Kendala / Permasalahan: Surat penugasan untuk pembina/pembimbing UKM yang mengikuti lomba dan mendapatkan prestasi belum digunakan sebagai data dukung Strategi / Tindak Lanjut: Melengkapi data laporan UKM yang berprestasi tingkat nasional dengan mencantumkan nama pembimbingnya  TW2: Progress / Kegiatan: Perhitungan: a. jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain = 50 dosen b. jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di OS100 berdasarkan bidang ilmu = 0 dosen c. jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di OS100 berdasarkan bidang ilmu = 0 dosen c. jumlah dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional = 0 dosen Realisasi = n/(x+y)x 100 = (a+b+c+d)/(x+y) x 100 = 50+36/103 x 100% = 83.49 % 1. Selama ini data yang dihimpun baru kegiatan a dan c. untuk b dan d belum terdata. d. SK Penugasan dosen pembimbing kegiatan Ormawa telah diterbitkan sejak awal tahun anggaran 2022, mereka bertugas membina & membimbing mahasiswa yang akan mengikuti lomba/kompetisi Kendala / Permasalahan:  1. Capalan Triwulan 2 belum ada perubahan dan masih sama kondisinya dengan capaian triwulan 1, sehingga data capaian untuk triwulan 2 - 0 2. Surat penugasan untuk pembinahgembimbing kegiatan brimaha dan mendapatkan prestasi belum digunakan sebagai data dukung Strategi / Tindak Lanjut:  1. Melengkapi data laporan UKM yang berprestasi tingkat nasional dengan mencantumkan nama pembimbingnya  TW3:  Progress / Kegiatan: Perhitungan: a. jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain = 50 dosen b. jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di OS100 berdasarkan bidang ilmu = 0 dosen Rea
						perguruan tinggi lain = 50 dosen b. jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di QS100 berdasarkan bidang ilmu = 0 dosen c. jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri = 36 dosen d. jumlah dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional = 0 dosen Realisasi = $n/(x+y)x$ 100 = $(a+b+c+d)/(x+y)x$ 100 = $50+36/103 \times 100\% = 83.49\%$ 1. Selama ini data yang dihimpun baru kegiatan a dan c, untuk b dan d belum terdata. d. SK Penugasan dosen pembimbing kegiatan Ormawa telah diterbitkan

4 [6.2.0]	[IVII 2 2] Dargantaga dasar	%	50	<b>TW1:</b> 50	TW1: 52.42	TW1:
4 [S 2.0] Meningkatnya	[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik	%	50			Progress / Kegiatan :
kualitas dosen pendidikan tingg	S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui			<b>TW2:</b> 50	TW2: 52.42	Dosen S3 dan dosen yang memiliki sertifikat kompetensi berjumlah 52.42% dari total dosen, dengan perincian : dosen
	oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan			<b>TW3:</b> 50	<b>TW3</b> : 52.42	berkualifikasi akademik S3 = 14 dosen, dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia
	praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.			<b>TW4:</b> 50	TW4: 52.42	kerja = 40 dosen, perhitungan realisasi = 14+40/103 = 52.42 % Sudah dilakukuan update data dosen di aplikasi BKD Polman Bandung  Kendala / Permasalahan:
						Terdapat penambahan dosen baru, sehingga pembagi menjadi lebih besar dan kinerja menurun dibandingkan triwulan 4 tahun 2021 2. Belum semua dosen melakukan updatae terhadap data dosen di aplikasi BLD Polman  Strategi / Tindak Lanjut:
						Mengingatkan dosen untuk mengumpulkan bukti dukung sertifika kompeten masing2 dosen, melalui Ketua Jurusan dan Ka. Prodi
						TW2: Progress / Kegiatan: Perhitungan: a. berkualifikasi akademik S3 = 15 dosen b. memilik
						sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja = 76 dosen c. berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja = 0 dosen Realisasi = (15+76)/9: = 91/93 = 97.84 % Terdapat 15 dosen dengan kualifikasi S-3 dar 1 Dosen sedang menyelesaikan studi lanjut S-3, dari jumlah total
						93 dosen. Sertifikat Kompetensi /Profesi yang diakui DUDI dan Dunia Kerja terdapat 76 dosen. <b>Kendala / Permasalahan :</b>
						Bukti dukung belum lengkap, sehingga untuk capaian triwular belum bisa dimasukkan 2. Permasalahan yang muncul adanya kebijakan pembatasan usia untuk Studi Lanjut (umumnya dosen sudah berusia diatas 47 tahun, juga belum ada regulasi yang memperbolehkan Izin belajar diluar domisili, sehingga menyulitk
						dosen untuk memilih prodi atau perguruan tinggi untuk studi lanjut. Strategi / Tindak Lanjut :
						Mengusulkan dosen-dosen muda untuk mempersiapkan studi lanjut S-3 terutama yang sudah masa kerja lebih dari 5 tahun da usia masih dibawah 40 tahun.
						TW3: Progress / Kegiatan: Progress / Kegiatan: Perhitungan: a. berkualifikasi akademik S3 15 dosen b. memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui ol
						industri dan dunia kerja = 76 dosen c. berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja = 0 dosen Realisasi = (15+76)/93 = 91/93 = 97.84 % Terdapat 15 dosen dengan kualifikasi S-3 dan 1 Dosen sedang menyelesaikan studi
						lanjut S-3, dari jumlah total 93 dosen. Sertifikat Kompetensi /Profesi yang diakui DUDI dan Dunia Kerja terdapat 76 dosen. <b>Kendala / Permasalahan :</b> 1. Bukti dukung belum lengkap, sehingga untuk capaian triwula
						belum bisa dimasukkan 2. Permasalahan yang muncul adanya kebijakan pembatasan usia untuk Studi Lanjut (umumnya doser sudah berusia diatas 47 tahun, juga belum ada regulasi yang memperbolehkan Izin belajar diluar domisili, sehingga menyuliti
						dosen untuk memilih prodi atau perguruan tinggi untuk studi lanjut. Strategi / Tindak Lanjut :
						Mengusulkan dosen-dosen muda untuk mempersiapkan studi lanjut S-3 terutama yang sudah masa kerja lebih dari 5 tahun da usia masih dibawah 40 tahun.
						TW4: Progress / Kegiatan: Perhitungan: a. berkualifikasi akademik S3 = 15 dosen b. memi
						sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja = 76 dosen c. berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja = 0 dosen Realisasi = (15+76)/9 = 91/93 = 97.84 % Terdapat 15 dosen dengan kualifikasi S-3 da
						1 Dosen sedang menyelesaikan studi lanjut S-3, dari jumlah tota 93 dosen. Sertifikat Kompetensi /Profesi yang diakui DUDI dan Dunia Kerja terdapat 76 dosen. <b>Kendala / Permasalahan :</b>
						Bukti dukung belum lengkap, sehingga untuk capaian triwula belum bisa dimasukkan 2. Permasalahan yang muncul adanya kebijakan pembatasan usia untuk Studi Lanjut (umumnya doser sudah berusia diatas 47 tahun, juga belum ada regulasi yang
						memperbolehkan Izin belajar diluar domisili, sehingga menyuliti dosen untuk memilih prodi atau perguruan tinggi untuk studi lanjut.
						Strategi / Tindak Lanjut : Mengusulkan dosen-dosen muda untuk mempersiapkan studi lanjut S-3 terutama yang sudah masa kerja lebih dari 5 tahun d

usia masih dibawah 40 tahun.

pendidikan tinggil infranscular plan sharp partials dispensively maked per jumbh TW4 : 0.15  TW4 : 0.15  TW4 : 0.15  TW4 : 0.45  T	i blokir, Perubahan pedoman penelitian rait kebijakan simlitabmas 2. Bukti kasi sehingga belum dapat dimasukkan 1 g panduan penelitian internal.  a ilmiah = 16 b. Jumlah karya terapan = Realisasi = (16+4)/93 x 100 = 0.21 1. dah accepted di jurnal nasional rait wibished, 2. 1 judul sudah accepted di ketapi belum publish 3. 1 journal asional Sinta 2/3. 5. Manunggu hasil naan eksternal, dan masih menunggu penelitian internal ikap sehingga belum bisa dimasukkan Untuk yang potensi 2 karya terapan ibaru bisa dilaksanakan per tanggal 27 mudah di launching program penelitian ni jumlah dosen yang layak untuk ban tingkat nasional  Terapan Saat ini ada 4 judul dari program Riset Terapan yang didanai rait ini dana sudah turun kepada 4 tim periset dan 9 masi di dana 1 dana yang didanai untuk program in oleh Ditjen Vokasi, sampai saat ini ada 4 tim periset program Matching yaitu 70%. Progres Riset saat ini masih pat im sudah ada yg di MONEV oleh on dan Pengabdian Masyarakat Interna ildanai oleh Polman untuk program masyarakat. Dana tahap 1 sebesar 70% eriset. Progres Riset saat ini masih lam bulan depan akan dilakukan i Penelitian dan Pengabdian Masyarakat simulah dari Polman yang didanai untuk gabdian Masyarakat SIMLITABMAS kasi. Dana tahap 1 dari pusat sudah sebanyak 70%. Progres sampai saat ini engupload laporan kemajuan dan p 1 ke SIMLITABMAS dan juga BIMA juga MONEV oleh pusat.  Fund: Dengan dana yang begitu besar isat tahap 1 baru turun sekitar bulan ing disediakan sampai akhir tahun ise riset dan penyerapan anggaran imultuk program Masyarakat SIMLITABMAS: peralihan sistem aplikasi Si ke BIMA di tengah-tengah itakhir tahun ise riset dan penyerapan anggaran imulah dari pangan yang didanai ang disediakan sampai akhir tahun ise siset dan penyerapan anggaran mangaran kemajuan dan penggunaan rait dari pusat sudah sengadakan kepada operator di LPPM/P4M untuk ang baru

							1
6	[S 3.0]	[IKU 3.1] Persentase program	%	70	TW1:0	<b>TW1</b> :0	TW1:
	Meningkatnya kualitas kurikulum	studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama			TW2:0	TW2:0	Progress / Kegiatan : Sudah terdapat 7 prodi memiliki kerja sama dengan mitra, tetapi
	dan pembelajaran	dengan mitra.					belum dapat dimasukkan dalam capaian IKU karena belum
					<b>TW3:</b> 0	TW3: 38.46	memenuhi kriteria dalam definisi operasional  Kendala / Permasalahan :
					<b>TW4:</b> 70	TW4:100	MoU kerjasama prodi sudah tersedia tatapi belum memenuhi
							kriteria dalam definisi operasional, 2. Penambahan program studi
							yang mengakibatkan faktor pembagi menjadi lebih besar dan mengurangi capaian kinerja pada tahun 2022 dibandingkan
							dengan tahun 2021. 3. Terdapat MoU yang sudah kadaluarsa
							sehingga perlu diupdate untuk capaian kinerja tahun 2022 Strategi / Tindak Lanjut :
							MoU antara prodi dengan mitra dalam proses perubahan untuk
							menyesuaikan dengan definisi operasional
1							TW2:
							Progress / Kegiatan : Terdapat 3 prodi D4 sedang menjalani magang/PPI dan telah
							memiliki MoU & kontrak kerja sama dengan mitra
							Kendala / Permasalahan : Terdapat beberapa MoU dengan mitra yang akan berakhir masa
							berlakunya
							Strategi / Tindak Lanjut :  Meng-update sekaligus mengingatkan kepada mitra utk proses
							perpanjangan MoU & Kontrak Kerja sama yang akan/telah berakhir
							Tw3:
							Progress / Kegiatan :
							Terdapat 5 prodi D4 sedang menjalani magang/PPI dan telah memiliki MoU & kontrak kerja sama dengan mitra Capaian
							Triwulan 3 sebesar 5/13 x 100% = 38.46
							Kendala / Permasalahan :
							Terdapat beberapa MoU dengan mitra yang akan berakhir masa berlakunya
							Strategi / Tindak Lanjut :
							Meng-update sekaligus mengingatkan kepada mitra utk proses perpanjangan MoU & Kontrak Kerja sama yang akan/telah berakhir
							TW4:
							Progress / Kegiatan :
							Semua prodi sudah melaksanaan magang/PPI dan telah memiliki MoU & kontrak kerja sama dengan mitra dengan komitmen untuk
							menyerap lulusan
							Kendala / Permasalahan : Terdapat beberapa MoU dengan mitra yang akan berakhir masa
							berlakunya dan dalam proses pembaruan MoU.
							Strategi / Tindak Lanjut :  Meng-update sekaligus mengingatkan kepada mitra utk proses
1							perpanjangan MoU & Kontrak Kerja sama yang akan/telah berakhir

7	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	50	TW1:0 TW2:0 TW3:0 TW4:50	TW1: 9.12 TW3: 9.12 TW3: 9.12 TW4: 9.12	TW1: Progress / Kegiatan: 1. Capaian TW1 sebeasr 9.12% dengan perhitungan: jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai bagian dari bobot evaluasi sebanyak 27 dan total mata kuliah sebanyak 292, sehingga capaian TW1 sebesar: 27/292 x 100 = 9.12 % 2. RPS dan bukti laporan dalam proses inventarisasi 2. Dalam pedoman penelitian harus mencantumkan keterlibatan mahasiswa Kendala / Permasalahan: Dosen yang mengumpulkan RPS dan laporan perkuliahan masih sedikit Strategi / Tindak Lanjut: 1. Mengingatkan dosen untuk mengumpulkan bukti dukung, 2. Wadir 1 dalam proses menyusun aturan yang memajibkan minimal 10 mata kuliah per prodi untuk melakukan perkuliahan case method dan team based project  TW2: Progress / Kegiatan: 1. Dalam pedoman penelitian hasil revisi terbaru harus mencantumkan keterlibatan mahasiswa. Progres penyusunan pedoman penelitian dalam proses sosialisasi oleh unit kerja P48, 2. Berdasarkan informasi dari kaprodi terkait tedapat total terdapat 114 mata kuliah ya menggunakan pembelajaran case methode, tetapi data dukung masih perlu dikumpulkan dan dikoordinasikan oleh masing-masing kaprodi Kendala / Permasalahan: Dosen yang mengumpulkan RPS dan laporan perkuliahan masih sedikit, informasi yang diperoleh dari Kaprodi belum dilengkapai dengan bukti laporan kegiatan Strategi / Tindak Lanjut: Mengingatkan dosen untuk mengumpulkan bukti dukung, mewajibkan minimal 10 mata kuliah per prodi untuk melakukan perkuliahan case method dan team based project. Surat dari Wadir 1 Bidang Pendidikan terkait hal tersebut sedang disiapkan.  TW3: Progress / Kegiatan: 1. Dalam pedoman penelitian hasil revisi terbaru harus mencantumkan keterlibatan mahasiswa. Progres penyusunan pedoman penelitian dalam proses sosialisasi oleh unit kerja P48, 2. Berdasarkan informasi dari kaprodi terkait tedapat total terdapat 114 mata kuliah ya menggunakan pembelajaran case methode, tetapi belum dilengkapai dengan bukti laporan kegiatan 2. Sebagian sudah dilengkapi dan diupload di Aplikasi sidakin, tetapi belum

8	[S 3.0]	[IKU 3.3] Persentase program	%	5	<b>TW1:</b> 0	<b>TW1:</b> 0	TW1:
	Meningkatnya kualitas kurikulum	studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau			TW2:0	TW2:0	Progress / Kegiatan : Tahun 2022 masih fokus pada akreditasi nasional/reakreditasi
	dan pembelajaran	sertifikat internasional yang					prodi, karena 6 Program Studi yang akan habis masa berlaku
		diakui pemerintah.			<b>TW3:</b> 0	<b>TW3:</b> 0	akreditasi nya pada akhir tahun 2022 Kendala / Permasalahan :
					<b>TW4:</b> 5	<b>TW4:</b> 0	Biaya akreditasi internasional mahal (ABET sekitar Rp 600jt - Rp 1
							milyard per prodi) Strategi / Tindak Lanjut :
							Masih fokus untuk melakukan persiapan reakreditasi program
							studi melalui LAM Teknik 2. Tim reakreditasi prodi telah dibentuk 2. Menunggu pemberlakuan IABEE untuk akreditasi internasional
							TW2:
							Progress / Kegiatan : 1. Tahun 2022 masih fokus pada akreditasi nasional/reakreditasi
							prodi. Ada 7 Prodi D3 yang masa berlaku akreditasinya habis pada
							akhir tahun 2022. 2. Sudah dibentuk tim untuk reakreditasi program studi, dan progres penyusunan dokumen pada bulan Juli
							2022 telah menyusun LKPS dan LED untuk 5 prodi, dan 2 prodi
							sedang dalam proses persiapan surveilance dari BAN-PT terkait program upgrading dari D3 ke D4
							Kendala / Permasalahan :
							Biaya akreditasi internasional mahal (ABET sekitar Rp 600jt - Rp 1 milyard per prodi), sedangkan untuk tahun 2022 terdapat 7 prodi
							yang habis masa akreditasinya. Sedangkan mulai tahun 2022, reakreditasi prodi di Polman mengacu kepada LAM Teknik yang
							berbayar, sehingga fokus anggaran pada tahun 2022 adalah pada
							reakreditasi prodi Strategi / Tindak Lanjut :
							Menunggu pemberlakuan IABEE untuk akreditasi internasional.
							TW3:
							Progress / Kegiatan : 1. Tahun 2022 masih fokus pada akreditasi nasional/reakreditasi
							prodi. Ada 7 Prodi D3 yang masa berlaku akreditasinya habis pada akhir tahun 2022. 2. Sudah dibentuk tim untuk reakreditasi
							program studi, dan progres penyusunan dokumen pada bulan Juli
							2022 telah menyusun LKPS dan LED untuk 5 prodi, dan 2 prodi sedang dalam proses persiapan surveilance dari BAN-PT terkait
							program upgrading dari D3 ke D4
							Kendala / Permasalahan : 1. Tahun 2022 masih fokus pada akreditasi nasional/reakreditasi
							prodi. Ada 7 Prodi D3 yang masa berlaku akreditasinya habis pada akhir tahun 2022. 2. Sudah dibentuk tim untuk reakreditasi
							program studi, dan progres penyusunan dokumen pada bulan Juli
							2022 telah menyusun LKPS dan LED untuk 5 prodi, dan 2 prodi sedang dalam proses persiapan surveilance dari BAN-PT terkait
							program upgrading dari D3 ke D4
							Strategi / Tindak Lanjut : Menunggu pemberlakuan IABEE untuk akreditasi internasional.
							TW4:
							Progress / Kegiatan : Tahun 2022 masih fokus pada akreditasi nasional/reakreditasi
							prodi. Ada 7 Prodi D3 yang masa berlaku akreditasinya habis pada tahun 2022.
							Kendala / Permasalahan :
							1. Tahun 2022 masih fokus pada akreditasi nasional/reakreditasi prodi. Ada 7 Prodi D3 yang masa berlaku akreditasinya habis pada
							akhir tahun 2022. 2. Perlu penyiapan untuk akreditasi
							internasional mengingat instrumen akreditasi nya berbeda dengan instrumen akreditasi BAN PT/LAM
							Strategi / Tindak Lanjut :
							Penguatan sistem penjaminan mutu (SPMI) ntuk persiapan akreditasi internasional 2. Menunggu pemberlakuan IABEE untuk
							akreditasi internasional.

9 [S 4.0] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi  [IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB  predikat  BB  TW1:- TW2:- TW3:- TW3:- TW3:- TW4:BB  TW4:BB  TW4:BB  TW1:- Progress / Kegiatan: 1. Revisi renstra sedang dalam proses, 2. Sudah dilakukan sosialisasi Perjanjian Kinerja kepada seluruh unit kerja, 3. Penerbitan laporan keuangan sudah dilakukan pengukuran kineriwulan 1 yang dilaporkan pada spasikita.  Kendala / Permasalahan: 1 Pemetaan IKU kedalam anggaran unit kerja belum dilakukan, Perlu dilakukan penyesuian renstra Polman dengan renstra Dik yang baru di revisi Strategi / Tindak Lanjut:	
kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi  TW3:- TW4: BB	
Ditjen Pendidikan Vokasi  TW3:- TW4: BB  TW4: BB	
TW4 : BB  TW4 : BB    TW4 : BB   TW4 : BB   Kendala / Permasalahan :   1 Pemetaan IKU kedalam anggaran unit kerja belum dilakukan,   Perlu dilakukan penyesuian renstra Polman dengan renstra Dik   yang baru di revisi	erja
Perlu dilakukan penyesuian renstra Polman dengan renstra Dik yang baru di revisi	
Menjadwalkan pelaksanaan pemetaan IKU kedalam anggaran u kerja pada kegiatan raker Polman	ınit
Tw2:	
Progress / Kegiatan : 1. Sudah dilakukan sosialisasi Perjanjian Kinerja kepada selurul	ı
unit kerja pada kegiatan raker bulan 2. Sudah dilakukan pengukuran kinerja triwulan 1 yang dilaporkan pada spasikita.	
Laporan tindak lanjut hasil evaluasi LHE 2021 sudah dilaporkar pada aplikasi spasikita.	
Kendala / Permasalahan :  1. Pemetaan IKU kedalam anggaran unit kerja masih belum	
dilakukan. 2. Penyesuian renstra Polman dengan renstra Diksi yang baru di revisi masih dilakukan dan memerlukan waktu ya	na
cukup lama.  Strategi / Tindak Lanjut :	19
1. Revisi renstra Polman sesuai dengan Renstra Kemdikbud/Dir Diksi ditargetkan selesai pada bulan Juli 2. Tim evaluasi renstra	
sudah ditunjuk dan laporan evaluasi dapat digunakan sebagai	
masukan bagi revisi renstra Polman 2022 3. Sudak dilakukan sosialisasi SKP secara cascading berdasarkan Perjanjian Kinerja Direktur	ì
TW3:	
Progress / Kegiatan :  1. Sudah dilakukan sosialisasi Perjanjian Kinerja kepada selurul	2
unit kerja pada kegiatan raker bulan 2. Sudah dilakukan pengukuran kinerja triwulan 1 yang dilaporkan pada spasikita.	
Laporan tindak lanjut hasil evaluasi LHE 2021 sudah dilaporkar pada spasikita.  pada aplikasi spasikita.	
Kendala / Permasalahan :  1. Pemetaan IKU kedalam anggaran unit kerja masih belum	
dilakukan. 2. Penyesuian renstra Polman dengan renstra Diksi	
yang baru di revisi masih dilakukan dan memerlukan waktu ya cukup lama.	1g
Strategi / Tindak Lanjut :  1. Revisi renstra Polman sesuai dengan Renstra Kemdikbud/Dir	
Diksi ditargetkan selesai pada bulan Juli 2. Tim evaluasi renstra sudah ditunjuk dan laporan evaluasi dapat digunakan sebagai	
masukan bagi revisi renstra Polman 2022 3. Sudak dilakukan sosialisasi SKP secara cascading berdasarkan Perjanjian Kinerja	i
Direktur	
TW4: Progress / Kegiatan:	
1. Sudah dilakukan sosialisasi Perjanjian Kinerja kepada selurul unit kerja pada kegiatan raker bulan 2. Sudah dilakukan	
pengukuran kinerja triwulan 1 yang dilaporkan pada spasikita. Laporan tindak lanjut hasil evaluasi LHE 2021 sudah dilaporkar	
pada aplikasi spasikita.  Kendala / Permasalahan :	
1. Pemetaan IKU kedalam anggaran unit kerja masih belum dilakukan. 2. Penyesuian renstra Polman dengan renstra Diksi	
yang baru di revisi masih dilakukan dan memerlukan waktu ya cukup lama.	ng
Strategi / Tindak Lanjut :  1. Revisi renstra Polman sesuai dengan Renstra Kemdikbud/Dir	ien
Diksi ditargetkan selesai pada bulan Juli 2. Tim evaluasi renstra	
sudah ditunjuk dan laporan evaluasi dapat digunakan sebagai masukan bagi revisi renstra Polman 2022 3. Sudak dilakukan sosialisasi SKP secara cascading berdasarkan Perjanjian Kinerja	

9	[S 4.0]	[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja	nilai	93	<b>TW1</b> :0	<b>TW1:</b> 0	TW1:
	Meningkatnya tata kelola satuan kerja	Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93			<b>TW2:</b> 0	<b>TW2:</b> 0	Progress / Kegiatan : 1. Nilai IKPA triwulan 1 98,10. 2. Sudah dilakukan pendampingan IKPA oleh KPPN Bandung 1. 3. Pimpinan melakukan pemantauan
	di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi				<b>TW3:</b> 0	<b>TW3:</b> 0	secara intensif
	VOKASI				<b>TW4 :</b> 93	<b>TW4</b> : 94.68	Kendala / Permasalahan:  1. Belum dilakukan pengesahan SP3B BLU sampai dengan triwulan  1 karena aplikasi SAKTI belum dioptimalkan, 2. Belum ada dashboard internal perbendaharaan  Strategi / Tindak Lanjut:  1. Melakukan pengembangan dashboard perbendaharaan, 2.  Evaluasi berkala penyerapan anggaran, 3. Dilakukan studi banding terkait aplikasi SAKTI modul perbendaharaan dengan Poltekkes.
							TW2: Progress / Kegiatan:  1. Nilai IKPA triwulan 2 83.37. 2. Sudah dilakukan pendampingan IKPA oleh KPPN Bandung untuk pendampingan pengelolaan kegiatan-kegiatan yang berkontribusi pada peningkatan nilai IKPA 3. Pimpinan dalam hal ini Direktur dan Wakil Direktur Bidang 2 melakukan pemantauan secara intensif per minggu/per 2 minggu dengan pertemuan rapat intensif dengan pengelola keuangan Kendala / Permasalahan:  Belum optimalnya penyerapan anggaran pada triwulan 2 sehingga nilai capaian output belum optimal dari nilai maksimal 25 hanya mendapatkan 16.06. Hal ini terjadi akibat adanya penundaan belanja barang/modal yang berkaitan dengan TKDN Polman yang melebihi 5% dan sulit mencari barang pengganti/pembanding yang sesuai dengan kriteria user.  Strategi / Tindak Lanjut:  Melakukan evaluasi berkala penyerapan anggaran, mengajukan surat dispensasi terkait belanja barang/modal TKDN. Dilakukannya revisi halaman 3 DIPA agar deviasinya tidak terlalu jauh  TW3:  Progress / Kegiatan:
							1. Sudah dilakukan pendampingan IKPA oleh KPPN Bandung untuk pendampingan pengelolaan kegiatan-kegiatan yang berkontribusi pada peningkatan nilai IKPA 2. Pimpinan dalam hal ini Direktur dan Wakil Direktur Bidang 2 melakukan pemantauan secara intensif per minggu/per 2 minggu dengan pertemuan rapat intensif dengan pengelola keuangan  Kendala / Permasalahan:  Belum optimalnya penyerapan anggaran pada triwulan 2 sehingga nilai capaian output belum optimal dari nilai maksimal 25 hanya mendapatkan 16.06. Hal ini terjadi akibat adanya penundaan belanja barang/modal yang berkaitan dengan TKDN Polman yang melebihi 5% dan sulit mencari barang pengganti/pembanding yang sesuai dengan kriteria user.  Strategi / Tindak Lanjut:  Melakukan evaluasi berkala penyerapan anggaran, mengajukan surat dispensasi terkait belanja barang/modal TKDN. Dilakukannya revisi halaman 3 DIPA agar deviasinya tidak terlalu jauh
							TW4: Progress / Kegiatan: Realisasi Anggaran tahun 2022 mencapai 93,14%, secara keseluruhan anggaran sumber RM tercapai 100 % capaian fisiknya, hanya di anggaran BLU masih terdapat anggaran yang tidak terserap yaitu remunerasi BLU. namun demikian nilai IKPA masih sesuai dengan target yang ditetapkan pimpinan dan cenderung meningkat karena banyak kegiatan yang terlaksana dengan baik di tahun 2022 dibanding dengan tahun sebelumnya. Kendala / Permasalahan: Proses mengolah data blu masih bersifat manual (belum ada aplikasi yang terintegrasi) sehingga laporan untuk pimpinan sering terlambat, KMK remun baru keluar tgl 30 desember sehingga anggaran yang sudah disediakan tidak terserap Strategi / Tindak Lanjut: Dilakukan study banding ke satker BLU lain untuk mulai membangun aplikasi BLU yang terintegrasi yang akan direalisasikan tahun 2023, KMK remun baru bisa diterapkan per januari 2023

#### Pengukuran Kinerja Rincian Output

No	RO / Komponen	Volume	Satuan	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Anggaran
1	Dukungan Operasional PTN BOPTN Vokasi	1.0000	Lembaga	0	0	0	1	Rp. 221.450.000
2	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan	1	Kegiatan	0	0	0	1	Rp. 221.450.000
3	Layanan Pembelajaran BOPTN Vokasi	1.0000	Lembaga	1	1	1	1	Rp. 2.125.191.000
4	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan	4	Kegiatan	2	2	4	4	Rp. 2.125.191.000
5	Buku Pustaka BOPTN Vokasi	1.0000	Lembaga	0	0	1	1	Rp. 50.000.000
6	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan	1	Paket	0	0	1	1	Rp. 50.000.000
7	Laporan Kegiatan Mahasiswa BOPTN Vokasi	1.0000	Lembaga	0	0	1	1	Rp. 525.000.000
8	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan	5	Kegiatan	1	3	5	5	Rp. 525.000.000
9	Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola Kelembagaan dan SDM BOPTN Vokasi	1.0000	Lembaga	0	0	1	1	Rp. 403.551.000
10	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan	3	Kegiatan	0	2	3	3	Rp. 403.551.000
11	Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN Vokasi	1.0000	Lembaga	0	0	1	1	Rp. 1.200.000.000
12	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan	6	Paket	0	2	4	6	Rp. 1.200.000.000
13	Penelitian PNBP BLU Vokasi	1.0000	Lembaga	0	0	1	1	Rp. 1.050.000.000
14	[052] Pelatihan Sosialisasi Penyusunan Proposal Penelitian - blu	1	Kegiatan	0	0	1	1	Rp. 158.540.000
15	[054] Seleksi dan Penilaian Proposal Penelitian - blu	1	Kegiatan	0	0	1	1	Rp. 10.500.000
16	[056] Pelaksanaan Penelitian - blu	32	Judul	0	4	32	32	Rp. 770.000.000
17	[058] Seminar dan Publikasi Penelitian - blu	1	Kegiatan	0	0	1	1	Rp. 89.960.000
18	[060] Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Penelitian - blu	1	Kegiatan	0	0	1	1	Rp. 12.000.000
19	[065] Hak Kekayaan Intelektual HKI - blu	1	Kegiatan	0	0	1	1	Rp. 9.000.000
20	Dukungan Layanan Pembelajaran PNBP BLU Vokasi	1.0000	Lembaga	0	0	1	1	Rp. 1.378.602.000
21	[052] Penyelenggaraan Operasional Perkantoran - blu	12	Bulan	3	6	9	12	Rp. 522.000.000
22	[063] Pembayaran Remunerasi Tenaga Kependidikan - blu	12	Bulan	3	6	9	12	Rp. 856.602.000
23	Sarana Pendukung Pembelajaran PNBP BLU Vokasi	2.0000	Paket	0	0	0	2	Rp. 365.000.000
24	[056] Pengadaan Peralatan Pendukung Pembelajaran - blu	2	Paket	0	0	0	2	Rp. 365.000.000
25	Sarana Pendukung Perkantoran PNBP BLU Vokasi	3.0000	Paket	0	0	1	3	Rp. 2.560.000.000
26	[052] Pengadaan Peralatan Pendukung Perkantoran - blu	3	Paket	0	0	1	3	Rp. 2.560.000.000
27	Layanan Pendidikan PNBP BLU	1502.0000	Orang	375	750	1502	1502	Rp. 19.096.398.000
28	[052] Penerimaan Mahasiswa Baru - blu	5	Kegiatan	2	5	5	5	Rp. 452.000.000
29	[054] Proses Belajar Mengajar - blu	1502	Mahasiswa	375	750	1125	1502	Rp. 4.089.349.000
30	[056] Wisuda dan Yudisium - blu	1	Layanan	0	0	0	1	Rp. 475.000.000
31	[063] Administrasi Pendidikan - blu	2	Paket	1	1	2	2	Rp. 2.810.000.000
32	[067] Kegiatan Kemahasiswaan - blu	10	Kegiatan	6	10	10	10	Rp. 190.000.000
33	[071] Kerjasama Berbasis Pendidikan - blu	250	Kegiatan	60	120	180	250	Rp. 7.329.151.000
34	[073] Pengembangan Kurikulum Akreditasi dan Mutu Akademik - blu	7	Prodi/PT	0	0	7	7	Rp. 320.000.000
35	[077] Pembayaran Honorarium Tugas Tambahan dan Kelebihan Jam Mengajar - blu	6	orang bulan	0	5	6	6	Rp. 1.590.002.000
36	[078] Pembayaran Remunerasi Tenaga Pendidik - blu	12	Bulan	3	6	9	12	Rp. 1.840.896.000
37	Layanan Perkantoran	1.0000	Layanan	0.24	0.56	0.88	1.16	Rp. 35.427.879.000
38	[001] Gaji dan Tunjangan	14	Layanan	3	7	11	14	Rp. 25.148.026.000

39	[002] Operasional dan Pemeliharaan Kantor	12	Layanan	3	6	9	12	Rp. 10.279.853.000
40	Layanan Prasarana Internal	1.0000	Unit	0	0	0	1	Rp. 5.083.912.000
41	[051] Pengadaan Rehab Renovasi Gedung Bangunan	1	Unit	0	0	0	1	Rp. 5.083.912.000
	TOTAL JUMLAH PAGU							



#### **Direktur Politeknik Manufaktur Bandung**

Mohammad Nurdin, ST., M.AB.





# KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

## POLITEKNIK MANUFAKTUR BANDUNG

Jl. Kanayakan 21, Bandung 40135 Telp. (022) 2500241 Faks. (022) 2502649 Laman: www.polman-bandung.ac.id Surel: sekretariat@polman-bandung.ac.id

#### PERNYATAAN TELAH DIREVIU

#### LAPORAN KINERJA POLITEKNIK MANUFAKTUR BANDUNG TAHUN ANGGARAN 2022

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Politeknik Manufaktur Bandung untuk Tahun Anggaran 2022 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab Manajemen Politeknik Manufaktur Bandung.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Bandung, 27 Januari 2023

Ketua SPI,

Men

Novi Saksono Brodjo Muhadi NIP. 196711251992031002

### INSTRUMEN REVIU ATAS LAPORAN KINERJA

KOMPONEN		PERNYATAAN	CEKLIST
	1.	Laporan Kinerja telah menyajikan data unit	1
		kerja.	
	2.	Laporan Kinerja telah menyajikan informasi target kinerja.	√ √
FORMAT	3.	Laporan Kinerja telah menyajikan capaian kerja yang memadai.	<b>√</b>
	4	Telah menyajikan lampiran yang mendukung	1 1
		informasi pada badan laporan.	V
	5.	Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan.	1
	6.	Telah menyajikan akuntabilitas keuangan.	<b>√</b>
	1.	Laporan kinerja disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja.	√
2	2.	Informasi yang disampaikan dalam laporan	1
		kinerja telah didukung dengan data yang memadai.	,
4	3.	Telah terdapat mekanisme penyampaian data	<b>√</b>
MEKANISME PENYUSUNAN		dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun Laporan Kinerja.	
	4.	Telah ditetapkan penanggungjawab	<b> </b>
		pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja.	,
4	5.	Data/informasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah diyakini keandalannya.	<b>√</b>
ii	6.	Analisis dalam Laporan Kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait.	√
	7.	Laporan Kinerja bulanan merupakan gabungan	1
	1	partisipasi dari bawahannya.	
	1.	Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran.	V
	2.	Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah	√
	2	selaras dengan rencana strategis.	77
	٥.	Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai.	X
,	4.	Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan Tujuan/sasaran dalam indicator kinerja.	<b>V</b>
SUBSTANSI	5.	Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah	√ √
		sesuai dengan Tujuan/sasaran dalam indikator kinerja utama.	
	6.	Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka	X
	7	terdapat penjelasan yang memadai. Telah terdapat perbandingan data kinerja	\ \
	1.	dengan tahun lalu, standar nasional dan	٧
	Q	sebagainya yang bermanfaat.	
	0.	IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran.	√
	9.	Jika butir 8 jawabannya tidak, maka terdapat	X
		penjelasan yang memadai.	

#### PERNYATAAN TELAH DI REVIU

# POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANDUNG TAHUN ANGGARAN 2022

Kami telah mereviu laporan kinerja POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANDUNG untuk tahun anggaran 2022 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANDUNG.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Bandung, 27 Januari 2023 Ketua Tim Reviu

Novi Saksono Brodjo Muhadi 196711251992031002

Mani